

**PERAN GURU RUMPUN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA SIKAP KEAGAMAAN PESERTA
DIDIK MELALUI BUDAYA RELIGIUS DI MIN 2 KOTA
BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Dalam Bidang Ilmu
Tarbiyah



Oleh :

Titin Diana
NIM.1811210010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU**

TAHUN 2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Peran Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Sikap Keagamaan Peserta Didik Melalui Budaya Religius di MIN 2 Kota Bengkulu” yang disusun oleh: **Titin Diana NIM. 1811210010** telah dipertahankan didepan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Rabu, tanggal 11 Januari 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)

Ketua

Dr. H. Hery Noer Aly, M.A :
NIP. 195905201989031004

Sekretaris

Adi Saputra, M.Pd :
NIP. 198102212009011013

Penguji I

Dayun Riadi, M.Ag :
NIP. 197207072006041002

Penguji II

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd :
NIP. 196911222000032002

Bengkulu, 2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU**

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN PEMBIMBING

Penguji I dan Penguji II, menyatakan Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Titin Diana
NIM : 1811210010
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul “Peran Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Sikap Keagamaan Peserta Didik Melalui Budaya Religius di MIN 2 Kota Bengkulu” ini telah dibimbing, diperiksa, dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, Skripsi ini sudah memenuhi persyaratan untuk diajukan pada sidang munaqasyah.

Bengkulu, Februari 2023

Pembimbing I

Dr. H. Hery Noer Aly, M.A
NIP. 195905201989031004

Pembimbing II

Bakhrul Ulum, M.Pd
NIDN. 200705802

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Titin Diana
Tempat, Tanggal Lahir : Padang Hangat, 12 Juli 1999
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
NIM : 1811210010

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis/skripsi ini berjudul: Peran Guru PAI Dalam Membina Sikap Keagamaan Peserta Didik Melalui Budaya Religius di MIN 2 Kota Bengkulu.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan dan pemikiran sendiri, tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali dari tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas atau dicantumkan acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu,

2022



Titin Diana

NIM. 1811210010

ABSTRAK

Nama : Titin Diana

Nim : 1811210010

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan bagian terpenting yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas di Negara Indonesia. Titik sentral yang dimiliki guru di sekolah, menjadikan peserta didik memiliki tempat untuk membentuk sikap dalam dirinya, sebab dengan adanya sekolah maka peserta didik bisa mendapatkan pengajaran dari seorang guru, oleh karena itu peran guru sangat dibutuhkan untuk mengetahui dan mengembangkan sisi mana peserta didik yang sudah berhasil dan belum berhasil dalam segi sikap keagamaannya. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama islam dalam membina sikap keagamaan peserta didik dalam budaya religius di MIN 2 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini termasuk penelitian Kualitatif Deskriptif. Prosedur teknik pengumpulan data melalui tiga langkah yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama islam sangat berperan dalam membina sikap keagamaan peserta didik. Hal ini bisa diperjelas dengan berbagai langkah yang telah dilalui peneliti.

Kata Kunci : *Peran Guru, Pendidikan Agama Islam, Sikap Keagamaan, Budaya Religius*

ABSTRACT

Name: Titin Diana

Name : 1811210010

Study Program: Islamic Religious Education

The teacher is the most important part that has the most influence on the creation of quality educational processes and outcomes in Indonesia. The central point that the teacher has at school, makes students have a place to form attitudes in themselves, because with a school, students can get teaching from a teacher, therefore the role of the teacher is needed to find out and develop which side of the students who have successful and not successful in terms of religious attitude. The purpose of this study is to describe the role of Islamic religious education teachers in fostering students' religious attitudes in religious culture at MIN 2 Bengkulu City. This type of research includes descriptive qualitative research. The procedure for data collection techniques through three steps, namely interviews, observation and documentation. Based on the results of the study it can be concluded that the role of Islamic religious education teachers is very instrumental in fostering the religious attitudes of students. This can be clarified by the various steps that have been passed by researchers.

Keywords : *The Role of Teachers, Islamic Education, Religious Attitudes, Religious Culture*

MOTTO

وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

“Dan Bahwasanya Seorang manusia Tiada Memperoleh Selain
Apa Yang Telah Diikhtiarkannya”

(Q.S An-Najm : 39)

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَىٰ كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim”

(HR. Ibnu Majah no. 224)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim. Dengan penuh rasa syukur atas segala bentuk karunia yang telah dianugerahkan oleh Allah Swt, Tuhan semesta alam yang telah menghadirkan kepada penulis kesehatan,kekuatan, serta kemudahan dalam menyelesaikan karya tulis ini. Rasa syukur tak terhingga semoga ilmu yang didapat bisa bermanfaat bagi nusa, bangsa, agama, serta orang-orang terkasih yakni keluarga. Sholawat beriring salam tak lupa penulis sampaikan kepada suru tauladan umat manusia dari berbagai penjuru dunia Nabi Muhammad Saw yang menjadi panutan terbaik manusia di atas muka bumi ini, salam ya Rasulullah.

Alhamdulillah akhirnya penulis persembahkan karya pertama dalam dunia pendidikan ini kepada mereka yang ikut ambil peran serta tak henti memberikan doa terbaik atas keberhasilan dan kelancaran penyusunan skripsi ini.

1. Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunianya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Puji

syukur yang tak terhingga ada Allah SWT yang telah meridhoi dan mengabulkan segala doa.

2. Teruntuk Kedua orangtua tercinta Bapak Zailan dan Ibu Rodiah. Terima kasih telah mendidik dan mengasahi sejak kecil hingga sekarang. Yang telah memberikan dukungan moral serta materil juga doa yang tiada henti untuk kesuksesanku, karena tiada kata seindah doa dan tiada doa yang paling khusyuk selain doa yang terucap dari orangtua.
3. Saudariku Eti Rahayu yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan doanya untuk keberhasilan ini, terima kasih dan sayang ku untuk kalian.
4. Untuk Keluarga Besarku terimakasih telah mendukung serta mendoakan yang terbaik.
5. Wisnu Tri Irfanto terimakasih telah memberikan semangat, doa dan bantuannya selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Partner terbaikku Nur Afifah terimakasih telah menjadi tempat mengeluhku selama drama perskripsian ini. Masuk bareng keluar bareng.

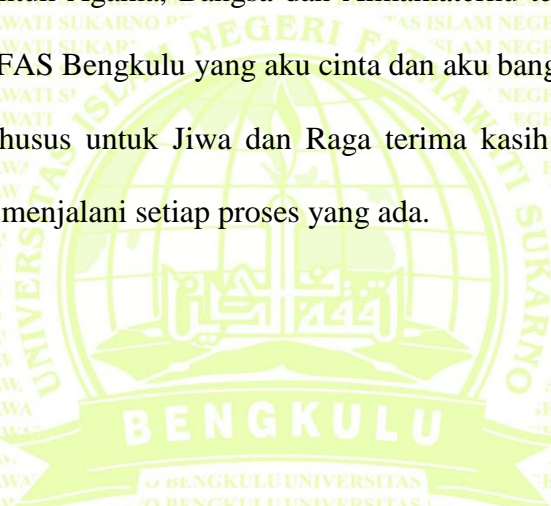
7. Dr. Hery Noer Aly, M.A selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi kepada penulis.
8. Bakhrol Ulum, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memperlancar semua proses bimbingan serta memberikan motivasi yang sangat berharga bagi penulis.
9. Keluargaku UKK KSR PMI UINFAS Bengkulu terimakasih telah memberikan pengalaman di bidang kemanusiaan, Siamo Tutti Fratelli.
10. Teman seperjuangan PAI angkatan 2018, terima kasih telah menjadi bagian dari perkuliahanku, memberikan cerita suka maupun duka serta memberikan pelajaran semasa perkuliahan.
11. Teman-teman PAI A angkatan 2018, terima kasih telah menjadi bagian dari perkuliahan, yang telah berbagi pengalaman semasa kuliah, semoga silaturahmi diantara kita tetap terjalin.
12. Sahabat KKN dan sahabat Magang yang sama-sama berjuang dan selalu mengerti, terimakasih telah memberikan cerita

diujung perkuliahan ini. Semoga pertemanan kita sellau terjalin dan membawa kita ke surga-nya Allah SWT.

13. Teruntut berbagai pihak yang ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tugas akhir ini dan tidak bisa di sebutkan satu per satu.

14. Teruntut Agama, Bangsa dan Almamaterku tercinta kampus UINFAS Bengkulu yang aku cinta dan aku banggakan.

15. Terkhusus untuk Jiwa dan Raga terima kasih karena selalu kuat menjalani setiap proses yang ada.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayahnya. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, keluarga, sahabat, serta para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman, skripsi ini berjudul “ *Peran Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Sikap Keagamaan Peserta Didik Melalui Budaya Religius di MIN 2 Kota Bengkulu* ”

Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan *Program Strata Satu (S1)* Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing, dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini terutama dengan dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang bak

serta iringan doa dari penulis agar semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas guna kelancaran penulis dalam menuntut ilmu.
2. Prof. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku wakil rektor II, yang telah memberikan bantuan serta fasilitas di dunia perkuliahan.
3. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah mengarahkan, membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
4. Azizah Aryanti selaku Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
5. Hengki Satrisno, M.Pd.I. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan saran dan bimbingan.

6. Dr. H. Hery Noer Aly, M.A. selaku pembimbing Skripsi 1 yang sudah membimbing dan memberikan arahnya selama masa perskripsian ini.
7. Bakhrul Ulum, M.Pd.I selaku pembimbing Skripsi 2 yang sudah memberikan semangat dan bimbingannya selama masa perskripsian ini.
8. Dr. Syahril S. Sos, M. Ag selaku Kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan fasilitas buku-buku sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu dan Bapak Dosen yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di kampus ini.

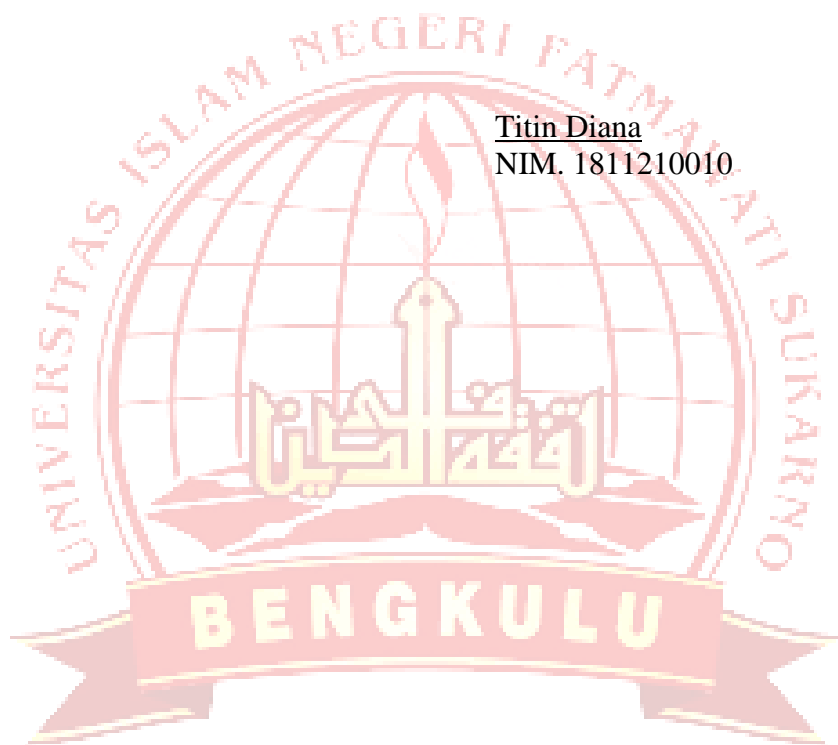
Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan yang akan datang. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi khazanah ilmu pengetahuan. Aamiin Allahumma Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bengkulu, Juli 2022

Penulis

Titin Diana
NIM. 1811210010



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	14
1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	14
2. Peran guru PAI dalam menanamkan sikap keagamaan	

peserta didik	21
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI	27
B. Sikap Keagamaan.....	35
1. Pengertian Sikap Keagamaan.....	35
2. Faktor Pendorong Peserta Didik Mempunyai Sikap Keagamaan	37
C. Budaya Religius	47
1. Pengertian Budaya Religius	47
2. Aspek Penunjang Terwujudnya Budaya Religius.....	49
D. Penelitian Terdahulu	56
E. Kerangka Berpikir.....	60

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	63
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	64
C. Sumber Data.....	64
D. Teknik Pengumpulan Data.....	66
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	67
F. Teknik Analisis Data.....	68

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	73
1. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	73
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	82
B. Pembahasan.....	99
1. Peran Guru rumpun PAI Dalam Membina Sikap Keagamaan Peserta Didik Melalui Budaya Religius di MIN 2 Kota Bengkulu.....	99
2. Hambatan Guru rumpun PAI Dalam Membina Sikap Keagamaan Peserta Didik Melalui Budaya Religius di MIN 2 Kota Bengkulu	108

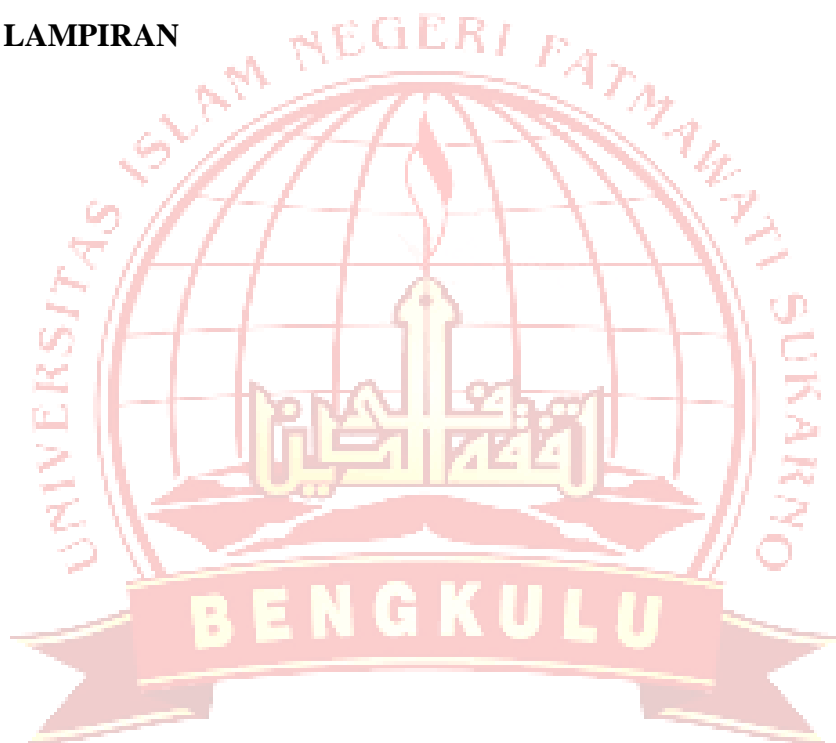
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	111
B. Saran.....	114

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN



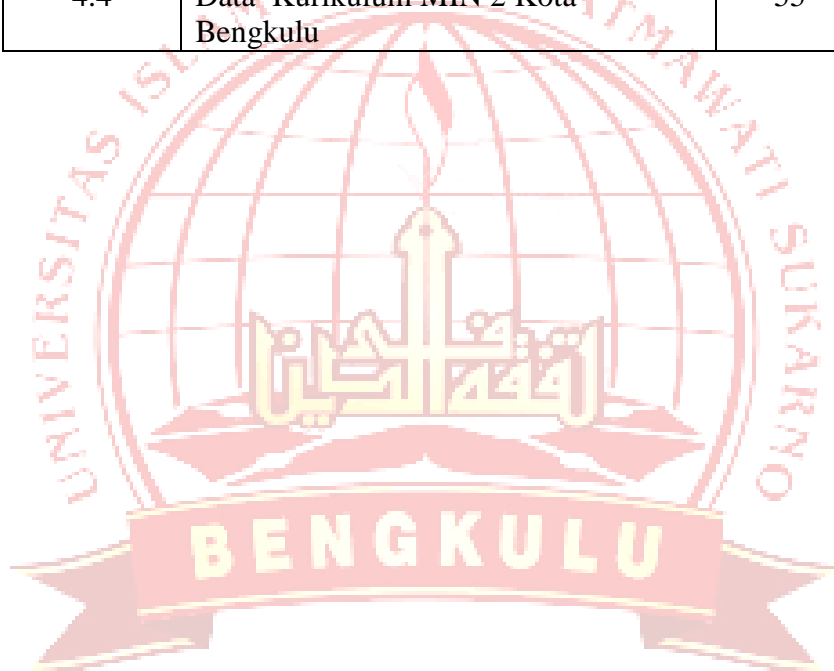
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Berpikir Penelitian	40
4.1	Struktur Organisasi Lembaga MIN 2 Kota Bengkulu	50



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
4.1	Data Guru MIN 2 Kota Bengkulu	53
4.2	Data Siswa MIN 2 Kota Bengkulu	54
4.3	Data Sarana dan Prasarana MIN 2 Kota Bengkulu	54
4.4	Data Kurikulum MIN 2 Kota Bengkulu	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan bagian terpenting yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas di Negara Indonesia. Karena upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh peran seorang guru. Sebab dapat dikatakan bahwa perbaikan kualitas pendidikan harus dimulai dari guru dan akan berujung pada guru.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu. Secara definisi sebutan guru tidak

termuat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas). Di dalam UU No. 20 Tahun 2003, kata *guru* dimasukkan kedalam *genus pendidik*. Sesungguhnya *guru* dan *pendidik* merupakan dua hal yang berbeda. Kata *pendidik* (Bahasa Indonesia) merupakan padanan dari kata *educator* (Bahasa Inggris). Di dalam kamus *Webster* kata *educator* berarti *educationist* atau *educationalist* yang padanannya dalam bahasa Indonesia adalah pendidik, spesialis di bidang pendidikan, atau ahli pendidikan. Kata *guru* (Bahasa Indonesia) merupakan padanan dari kata *teacher* (Bahasa Inggris). Di dalam kamus *Webster*, kata *teacher* bermakna sebagai *The person who teach, especially in school* atau *guru* adalah seseorang yang mengajar, khususnya di sekolah.¹

Titik sentral yang dimiliki guru di sekolah, menjadikan peserta didik memiliki tempat untuk membentuk karakter dalam dirinya, sebab dengan adanya sekolah peserta didik bisa mendapatkan pengajaran dari seorang guru, oleh karena itu peran dari seorang guru disekolah sangatlah dibutuhkan untuk

¹ Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: PT Cakrawala Ilmu, 2015). H.11-12.

mengetahui dan mengembangkan sisi mana peserta didik yang sudah berhasil dan belum berhasil dalam segi sikap keagamaannya. karena seorang guru harus mengetahui tingkat sikap keagamaan dari masing-masing peserta didiknya, hal ini dikarenakan setiap peserta didik memiliki sikap yang berbeda-beda.

Berbicara tentang sikap keagamaan, sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan bentuk kepercayaannya. Sikap merupakan predisposisi untuk bertindak senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju terhadap objek tertentu berdasarkan komponen kejiwaan ; kognisi, afeksi dan konasi. Artinya sikap merupakan interaksi dari komponen-komponen kejiwaan manusia secara kompleks terhadap lingkungannya.²

Pendidikan harus memiliki pondasi yang baik dan kokoh, karena dengan landasan tersebut arah penyelenggaraan pendidikan tidak hanya sekedar guncangan sesaat atau gejolak.

² Syaiful Hamali. Sikap Keagamaan Dan Pola Tingkah Laku Masyarakat Madani, Jurnal Studi Lintas Agama, Vol. 6, No. 2, 2011. h. 1

Dengan demikian, pendidikan dasar merupakan masalah yang mendasar karena sekolah dasar akan menentukan gaya dan isi pembelajaran. Al-Qur'an dan Hadits, sebagai dasar pendidikan Islam sekaligus sumber ajaran syariah, tidak hanya berfungsi sebagai buku tetapi juga eksplorasi untuk kehidupan sehari-hari.³

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses *ikhthiyariyah* mengandung ciri dan watak khusus, yaitu proses penanaman, pengembangan dan pemantapan nilai-nilai keimanan yang menjadi fundamental spritual manusia dimana sikap dan tingkah lakunya termanifestasikan menurut kaidah-kaidah agamanya⁴. Adapun menurut Permen Diknas, Nomor 22 Tahun 2006 tanggal 23 Mei 2006 Tentang standar isi terutama pada lampiran standar kompetensi dasar mata pelajaran PAI, tujuan PAI baik pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah adalah mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlak

³Eniwati Khaidir, Fitriah M. Suud, *Islamic Education In Developing Students' Characters At As-Shofa Islamic High School, Pekanbaru Riau*, International Journal of Islamic Educational Psychology Vol. 1, No. 1, 2020.

⁴Elihami Elihami, Abdullah Syahid, *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami*, Jurnal Edumaspul, Vol 2, No 1, Februari 2018

<https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/download/17/15>

mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.⁵ Tujuan diajarkannya pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar agar peserta didik menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁶

Pendidikan agama Islam juga melatih kepekaan para peserta didik, yang mana mereka dilatih untuk menerapkan hasil belajar mereka di kehidupan sehari-hari. sehingga sikap dan perilaku serta jiwa keagamaan didominasi oleh perasaan mendalam tentang nilai-nilai ke Islaman. Berdasarkan undang-undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa: “Pendidikan Nasional bertujuan untuk

⁵Muhammad Munif, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam Sebagai Budaya Sekolah*, Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 2 Januari-Juni 2016 https://lp3m.unuja.ac.id/unduh_jurnal/12/Munif_Budaya%20Sekolah.pdf

⁶Fatimah Ibda, *Pendidikan Moral Anak Melalui Pengajaran Bidang Studi Ppkn Dan Pendidikan Agama*, Jurnal Ilmiah Didaktika Februari 2012 Vol. Xii No. 2, hal 338-347 <https://core.ac.uk/download/pdf/228446651.pdf>

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berbudi pekerti yang luhur, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap, cerdas, kreatif, mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab. Sebab pendidikan agama pada hakekatnya merupakan pendidikan nilai. Oleh karena itu pendidikan agama lebih dititik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama.⁷

Berdasarkan hasil *Pra Survey* pada tanggal 14 Januari 2022 yang Penulis lakukan di MIN 2 Kota Bengkulu ketika Penulis melakukan observasi dan wawancara, ternyata masih terdapat peserta didik yang berperilaku tidak terpuji.⁸ Ketika melakukan observasi di lingkungan sekolah Penulis menemukan beberapa peserta didik yang melanggar aturan di madrasah yakni : tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran di kelas,

⁷Elihami, E., Syahid, A. (2018). *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami*. Edumaspul - Jurnal Pendidikan, 2(1), hal 79-96.

<https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/download/17/15>

⁸ Wawancara dengan Ibu Helmawati, Guru PAI Di MIN 2 Kota Bengkulu, tanggal 14 Januari 2022, Pukul 09.00 WIB

membuat keributan di kelas, berkata tidak sopan kepada guru di kelas, tidak memakai seragam lengkap dan sepatu beda warna atau tidak hitam. Hal ini diperkuat kembali dengan melakukan wawancara kepada narasumber, bahwa masih banyak peserta didik yang melakukan pelanggaran seperti terdapat saat observasi berlangsung.

Namun demikian peran Guru rumpun Pendidikan Agama Islam dalam membina sikap keagamaan peserta didik telah berupaya dengan sangat maksimal, agar proses belajar mengajar di kelas berjalan sesuai dengan yang diharapkan bersama. Guru PAI juga berupaya membina sikap keagamaan peserta didik dengan cara mengajarkan tata karma yang baik dan sopan, kedisiplinan di dalam diri, baris di depan kelas sebelum jam pelajaran pertama di mulai dan bersalaman dengan guru yang berada di depan, membiasakan diri mengucapkan salam, memberikan teguran kepada peserta didik yang membuang sampah sembarangan, serta memberikan tugas rumah berupa hapalan surat-surat pendek dan bacaan sholat yang baik kepada

peserta didik dengan tujuan utama agar di dalam diri peserta didik terdapat jiwa yang berbudaya religius.

Selain upaya yang dilakukan oleh Guru rumpun PAI dari pihak sekolah juga ikut bekerja sama dalam mengatasi masalah moral yang terjadi dalam lingkungan sekolah dengan cara memberikan peraturan berupa sanksi terkait peserta didik yang telah melanggar peraturan di area sekolah. Dengan tujuan agar penurunan sikap keagamaan yang terjadi saat ini tidak semakin meluas, dengan segala daya upaya yang dilakukan oleh Guru rumpun PAI dan pihak sekolah diharapkan peserta didik dapat merubah sikap yang lebih baik sesuai dengan syariat agama islam . Sehubungan dengan peserta didik yang telah melanggar peraturan dari pihak sekolah maka pertama dari pihak sekolah akan memberikan nasehat, teguran, bimbingan serta perjanjian di atas materai maupun hukuman dan saat peserta didik itu telah melaksanakan pelanggaran itu kembali maka peserta didik yang bersangkutan akan dikembalikan kepada wali muridnya atau bisa jadi cuman dicutikan tergantung dengan bentuk kesalahannya.

Maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Peran Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Sikap Keagamaan Peserta Didik Melalui Budaya Religius di MIN 2 Kota Bengkulu. Sekaligus menjadi fokus penelitian bagi penulis, adapun yang penulis teliti adalah Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas V.E (Lima E). penulis mengambil sampel 10 orang dari 36 orang Peserta didik di kelas tersebut. Dengan adanya penelitian ini kiranya dapat menjadikan kualitas kinerja dari para pendidik agar menjadi lebih baik dan membawa perubahan yang positif bagi anak didik kedepannya khususnya bagi guru PAI tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Peran Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam dalam membina sikap keagamaan peserta didik melalui budaya religius.

2. Faktor penghambat peserta didik mempunyai sikap keagamaan yang baik.

C. Batasan Masalah

Banyak hal yang menyebabkan guru mengalami masalah dalam *peran guru rumpun pendidikan agama islam dalam membina sikap keagamaan peserta didik melalui budaya religius di MIN 2 kota Bengkulu*. Berdasarkan identifikasi masalah, penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang dilakukan. Peneliti hanya membatasi permasalahan yang memicu pembentukan sikap keagamaan pada peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui :

1. Bagaimana Peran guru rumpun Pendidikan Agama Islam dalam membina sikap keagamaan peserta didik melalui budaya religius di Sekolah.
2. Apa saja faktor yang menghambat peserta didik mempunyai sikap keagamaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian penulis merumuskan pokok permasalahannya, yaitu:

1. Bagaimana peran yang dilakukan oleh guru rumpun Pendidikan Agama Islam dalam membina sikap keagamaan peserta didik melalui budaya religius di Sekolah ?
2. Apa saja faktor yang menghambat peserta didik mempunyai sikap keagamaan ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang penulis paparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkap informasi yang berkaitan dengan :

- a. Untuk Mendeskripsikan peran guru rumpun pendidikan agama islam dalam membina sikap keagamaan peserta didik melalui budaya religius di MIN 2 Kota Bengkulu.
- b. Untuk mendeskripsikan faktor yang menghambat peserta didik mempunyai sikap keagamaan melalui budaya religius di MIN 2 Kota Bengkulu.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan informasi, penambah wawasan dan pemahaman di bidang pendidikan islam khususnya yang berkaitan dengan peran guru rumpun Pendidikan Agama Islam dalam membina sikap keagamaan peserta didik melalui budaya religius.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :
 - 1.) Peserta didik, semoga penelitian ini dapat memberikan motivasi bagi peserta didik agar lebih meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas secara intelektual dan spiritual.
 - 2.) Guru, diharapkan agar selalu meningkatkan kualitas serta membangun situasi pada saat kegiatan belajar mengajar, serta menjadi contoh yang baik dalam proses membina sikap keagamaan peserta didik.
 - 3.) Sekolah, diharapkan bagi lembaga agar terus mengembangkan dan meningkatkan mutu

Pendidikan Agama Islam secara intelektual maupun spiritual.

F. Sistematika Penulisan

Secara umum, penelitian ini terdiri dari sistematika sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini berisi pendahuluan, pembukaan dari pembahasan proposal ini, di dalamnya membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka, yang didalamnya membahas tentang kajian teori penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang pendekatan-pendekatan yang dilakukan penulis yaitu jenis penelitian, lokasi dan Waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini menguraikan hasil dan pembahasan yang di dapat setelah selesai melaksanakan penelitian.

Bab V Penutup

Pada bab ini penulis menguraikan kesimpulan serta saran dari penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran adalah tugas yang besar pengaruhnya pada suatu peristiwa tertentu.¹ Sedangkan menurut Dadi Permadi dan Daeng Arifin bahwa peran merupakan tanggung jawab yang menjadikan beban yang harus dipikul oleh seseorang.² Abdul Mujid juga mengemukakan bahwa pendidik atau guru adalah bapak rohani (*spiritual father*) bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilakunya yang buruk, dan berkewajiban mentransferkan ilmu kepada orang lain demi kemaslahtan umat.³

Berdasarkan definisi yang ada maka dapat penulis simpulkan bahwa peran guru adalah suatu bentuk tugas dan

¹Achmad Fanani, *Kamus Populer*, cet 1 (Yogyakarta: Literindo, 2015), h.557

²Dadi Permadi dan Daeng Arifin, *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah*, (Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa, 2007), cet. Ke-1, h. 78.

³ Abdul Mujid, *Hakikat Pendidikan dan Peserta Didik*, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 5, No. 1. 2015, h. 61-85.

tanggung jawab seorang guru dalam melaksanakan kewajiban sesuai kedudukannya, yang dituntut memberikan pengetahuan (*Transfer Knowledge*) dengan tujuan membentuk karakter peserta didik sehingga menjadi seseorang yang baik dan memiliki intelektual yang bermanfaat untuk dirinya, agama serta lingkungannya.

Adapun definisi pendidikan agama Islam menurut pendapat beberapa pakar adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam buku *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* bahwa Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Dalam hal ini pendidikan agama islam merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk membimbing manusia untuk

memahami ajaran agama islam dan dapat juga menghormati agama yang ada.

- b. Menurut Zakiyah Daradjat yang disitir oleh Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Jadi pendidikan agama islam bertujuan untuk menekankan ajaran islam dapat di jadikan pedoman dalam kehidupan serta mengamalkannya.⁴
- c. Menurut Zuhairini, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha secara sistematis dalam membimbing peserta didik ke arah pembentukan kepribadian agar mereka hidup sesuai

⁴ Elihami, E., Syahid, A. (2018). *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami*. Edumaspul - Jurnal Pendidikan, 2(1), 79-96.

<https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/download/17/15>

dengan ajaran islam, sehingga terciptanya kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.⁵

Berdasarkan beberapa definisi yang ada, maka dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah pendidikan melalui ajaran agama islam yang berpedoman dengan Al-Qur'an dan Hadits, yang dijadikan sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran agama islam. Sehubungan dengan penelitian ini, adapun yang dimaksud dengan peran guru pendidikan agama islam adalah suatu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab guru pendidikan agama islam dalam melaksanakan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, yang harus menjadi teladan yang baik, beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, serta dapat mencontohkan hal yang baik sesuai dengan ajaran agama islam, yang membimbing dan mengarahkan peserta didik agar memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam sebagai pandangan hidup

⁵ Rahma Harismawati, *Skripsi: Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Sumpiuh Kabupaten Banyumas*. (Banyumas: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2015) hal.6

untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun akhirat.

Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam dunia pendidikan merupakan salah satu bentuk dari peranan seorang guru, seorang guru yang profesional akan pasti akan melakukan peranannya dengan optimal dan penuh tanggung jawab, adapun menurut Moh. Uzer Usman peranan yang diperlukan bagi seseorang yang menerjunkan diri menjadi guru, dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Guru Sebagai Pembimbing
- b. Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator
- c. Guru Sebagai Pengelola Kelas
- d. Guru Sebagai Evaluator⁶

Peranan guru yang harus dilaksanakan tidak hanya keempat aspek diatas saja, ada lagi beberapa peranan yang harus dilaksanakan oleh pendidik disekolah, adapun menurut Syaiful

⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: 2007), Cet-1, h. 9-11.

Bahri Djamarah peran yang harus dilakukan oleh guru lain sebagai berikut :

a. Guru Sebagai Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk.

b. Guru Sebagai Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan petunjuk (*ilham*) yang baik bagi kemajuan belajar anak didik.

c. Guru Sebagai Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar.⁷

Peran guru dalam nuansa pendidikan yang ideal juga dijelaskan sebagaimana pendapat Supardi dalam bukunya yang berjudul sekolah efektif konsep dasar dan praktiknya, yang mana beliau menjelaskan, ada berapa peranan guru yang diklasifikasikan sebagai berikut :

a. Guru Sebagai Pendidik

b. Guru Sebagai Pengajar

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2005), Cet. Ke-2, h.44

- c. Guru Sebagai Pembimbing
- d. Guru Sebagai Pelatih
- e. Guru Sebagai Penasihat
- f. Guru Sebagai Model dan Teladan
- g. Guru Sebagai Korektor
- h. Guru Sebagai Organisator
- i. Guru Sebagai Motivator
- j. Guru Sebagai Fasilitator
- k. Guru Sebagai Pengelola Kelas
- l. Guru Sebagai Mediator
- m. Guru Sebagai Evaluator⁸

2. Peran guru PAI dalam menanamkan sikap keagamaan peserta didik

A. Sebagai pendidik dan pengajar

Dalam pendidikan islam, pendidik adalah orang yang bertanggungjawab atas perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi yang ada

⁸ Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 92.

didalam diri peserta didik. Sedangkan yang dimaksud dengan pengajar adalah seseorang yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang sudah disusun serta melaksanakan penilaian setelah program itu dilaksanakan. Adapun peran yang dilakukan pendidik dan pengajar yaitu :

- a. mengajarkan ilmu pengetahuan
- b. memberikan contoh
- c. melakukan pembiasaan
- d. memberikan motivasi⁹

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pendidik dan pengajar tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga mampu membentuk perilaku peserta didik yang nantinya dapat menjadikan moral dan akhlak seseorang menjadi lebih baik lagi, sehingga hal tersebut dapat menopang kelangsungan hidup bagi suatu bangsa, negara dan agama.

⁹ M Shabir U, 'Kedudukan Guru Sebagai Pendidik : Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru ', (Makassar : UIN Alaudin), No.2, 2015,h.227

B. Sebagai Anggota Masyarakat

Seorang guru merupakan bagian dari masyarakat dengan demikian guru tidak hanya menjadi contoh bagi peserta didik dalam ruang lingkup sekolah saja namun juga menjadi contoh di dalam lingkungan masyarakat, adapun peran yang dilakukan oleh guru sebagai anggota masyarakat yaitu :

- a. Guru yang menjadi pemimpin panutan
- b. Guru sebagai agen kemajuan dan pembaharuan

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai anggota masyarakat tidak hanya mengajar dan memberikan nilai di sekolah, tetapi juga bertanggung jawab untuk membentuk akhlak peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai kebaikan menurut syara' agar mempunyai kepribadian dan tingkah laku yang sesuai dengan nilai agama dan budaya. Selain lembaga pendidikan formal, sikap keagamaan peserta didik juga dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat sekitarnya.

C. Guru Sebagai Administrator

Peran guru sebagai administrator adalah sebagai pendidik agama harus pula mengerti dan melaksanakan urusan tata usaha terutama yang berhubungan dengan administrasi pendidikan.¹⁰ apabila seorang guru telah berhasil dalam pengelolaan kelasnya maka efektivitas dari situasi belajar-mengajar dan prestasi guru akan semakin meningkat. Adapun peran yang dilakukan guru sebagai administrator yaitu :

- a. Guru sebagai pengarah, inisiatif, dan penilaian kegiatan pendidikan
- b. Guru sebagai penegak disiplin
- c. Mewariskan kebudayaan pada generasi muda.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai administrator selain mengajarkan ilmu pengetahuan secara konseptual tentang disiplin diri, hal ini perlu dilengkapi dengan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga dengan

¹⁰ Ramayulis, Metodologi Penelitian, h. 56

keteladanan yang harus diawali hal-hal kecil dan sederhana, sampai pada titik yang rumit, seorang guru harus konsisten dalam perkataan dan perbuatan, hal ini akan menambah ketaatan peserta didik terhadap seorang guru.

D. Sebagai Pengelola Pembelajaran

Guru sebagai pengelola pembelajaran yaitu suatu proses interaksi peserta didik dengan seorang guru dan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dalam hal ini membutuhkan proses yang panjang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian dan penilaian. Menurut pendapat lain, pengelola pembelajaran adalah seorang guru berperan aktif dalam menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar mengajar di dalam maupun luar sekolah. Pengelola pembelajaran sama halnya seperti pengelolaan kelas, dimana seorang guru melakukan kegiatan untuk mengontrol tingkah laku peserta didik, menciptakan dan memelihara aturan kelas melalui penerapan dalam kelas

secara ketat. Adapun peran yang di lakukan oleh guru sebagai pengelola pembelajaran yaitu :

- a. Memelihara lingkungan kelas
- b. Memberikan bimbingan
- c. Memanfaatkan waktu secara efisien
- d. Efektivitas dalam pencapaian tujuan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pengelola pembelajaran tidak hanya berkewajiban membuat peserta didik menjadi cerdas secara kognitif namun juga berupaya agar menjadikan peserta didik tumbuh menjadi seseorang yang cerdas sekaligus mempunyai kemandirian dalam melakukan suatu hal serta memiliki kepercayaan diri.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada empat peran guru yang menunjang keberhasilan suatu pendidikan kaitannya dengan sikap keagamaan peserta didik di antaranya : peran guru sebagai pendidik dan pengajar, sebagai anggota masyarakat, sebagai administrator dan sebagai pengelola pembelajaran.

Seorang guru tidak hanya menjadikan peserta didik cerdas secara intelektual, emosional dan spiritual, namun juga cerdas secara sosial agar memiliki hati nurani, simpati, rasa peduli dan empati yang tinggi.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Pada dasarnya seperangkat tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran harus dilakukan dengan guru yang terkait, sesuai dengan profesinya sebagai pengajar dan pendidik. Menurut pendapat lain, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, menyucikan dan membersihkan serta membawa hati manusia kepada pendekatan ke Allah SWT.

Sebagaimana firman Allah Swt di dalam Al- Qur'an :

خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٢٢﴾

mereka kekal di dalamnya selama-lamanya.

Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar. (Q.S

At-Taubah ayat : 122).¹¹

¹¹ Al-Qur'an , At-Taubah : 122

Kemudian diperkuat kembali dengan Q.S Ali-Imran ayat :

187

وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ
وَلَا تَكْتُمُونَهُ، فَنَبَذُوهُ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ وَأَشْرَوْا بِهِ تَمَنَّا
قَلِيلًا فَبِئْسَ مَا يَشْتَرُونَ ﴿١٨٧﴾

dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi kitab (yaitu): "Hendaklah kamu menerangkan isi kitab itu kepada manusia, dan jangan kamu menyembunyikannya," lalu mereka melemparkan janji itu ke belakang punggung mereka dan mereka menukarnya dengan harga yang sedikit. Amatlah buruknya tukaran yang mereka terima.¹²

Kedua ayat di atas artinya hampir sama yakni memerintahkan untuk senantiasa berilmu dan berbagi ilmu yang ia miliki kepada orang lain serta larangan menyembunyikan ilmu yang di miliki. Perintah dalam

¹² Ibid., Ali-Imran : 187

ayat tersebut bisa kita pahami dengan dua makna berbeda.

Yakni pertama makna secara langsung dan makna tersirat, ada tiga hal yang menjadi tugas pokok para rasul Allah Swt sebagai pegangan sebagai seorang guru, yakni : 1. Tilawah (membaca ayat-ayat Allah Swt), 2. Tadzkiyah (membersihkan jiwa), 3. Ta'lim (mengajarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah).

Adapun tugas pendidik dalam pendidikan islam adalah sebagai berikut :

1. Sebagai pengajar (*Intruksional*), yaitu bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah di susun serta mengakhiri dengan melaksanakan penilaian setelah program di laksanakan.
2. Sebagai pendidik (*Educator*), yaitu mengarahkan peserta didik kearah pendewasaan seiring dengan perintah Allah Swt untuk tujuan penciptaannya.
3. Sebagai pemimpin (*Magerial*), yaitu yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasi atas program pendidikan yang di lakukan.¹³

¹³ Abdul Mujid, dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2010), h. 91

Dari pendapat di atas, dapat di pahami bahwa tugas guru dalam perspektif pendidikan islam meliputi tugas penyucian, dan pengembangan jiwa peserta didik. Tugas tersebut sejalan dengan amanah pendidikan yang bukan hanya dilihat dari aspek profesi tetapi juga dari kewajiban seseorang yang memiliki pengetahuan untuk membagikan ilmu yang ia punya dengan orang lain yang berlandaskan ikhlas dan hanya ingin mencapai keridhoan Allah Swt. Dilihat dari perspektif pendidikan nasional, tugas guru secara garis besar dapat di tinjau dari tugas-tugas yang langsung berhubungan dengan tugas utamanya, yaitu menjadi pengelola dalam sebuah pembelajaran, dan tugas-tugas lain yang tidak secara langsung berhubungan dengan proses pembelajaran tetapi akan menunjang hasilnya yakni menjadi seorang guru yang handal dan dapat di teladani.

Menurut pendapat lain, tugas guru PAI secara khusus, yakni:

1. Sebagai pembimbing seorang pendidik agama harus bisa membawa peserta didik kearah yang cara berfikirnya dewasa.
2. Sebagai penghubung antara sekolah dengan masyarakat setelah peserta didik tamat belajar di suatu tempat pendidikan agar ia peserta didik yang telah menjadi

alumni bisa mengabdikan ilmunya di lingkungan masyarakat.

3. Sebagai penegak disiplin maka pendidik agama harus menjadi salah satu contoh untuk sebuah peraturan yang ada di sekolah.
4. Sebagai administrator seorang pendidik agama harus mengerti dengan urusan tata usaha yang berkaitan dengan pendidikan.
5. Sebagai suatu profesi yang kerjanya harus profesional sesuai dengan amanah Allah Swt.
6. Sebagai seorang perencana kurikulum maka pendidik agama harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyusunan kurikulum karena ia lebih tahu kebutuhan peserta didik dan masyarakat tentang keagamaan.
7. Sebagai seorang pemimpin, maka ia harus bisa membimbing peserta didik mendapat pengalaman belajar.
8. Sebagai fasilitator pendidik agama juga harus membimbing serta melancarkan proses pengalaman dalam belajar mengajar.
9. Sebagai motivator seorang guru agama juga harus bisa memotivasi dan memberikan dorongan yang kuat karena Allah Swt dalam belajar.
10. Sebagai seorang organisator, maka pendidik agama harus bisa mengontrol kegiatan peserta didik disekolah maupun di luar sekolah.
11. Sebagai manusia sumber, maka pendidik agama harus menjadi sumber nilai keagamaan dan dapat memberikan sebuah informasi yang di butuhkan oleh peserta didik terutama masalah keagamaan.
12. Sebagai manager, maka pendidik agama harus ikut dalam kegiatan manajemen sekolah baik itu yang kurikulum maupun luar kurikulum.¹⁴

¹⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 56

Dari data hasil di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa peran guru rumpun Pendidikan Agama Islam itu harus mencakup semua perangkat tugas dalam suatu pendidikan, yang di dasarkan pada nilai-nilai ajaran agama islam. Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam merupakan pendidik agama yang harus bekerja serta benar dalam mengemban suatu amanah yang telah diberikan Allah Swt kepada dirinya. Seiring dengan tugas dan tanggung jawab seorang guru rumpun Pendidikan Agama Islam maka dia harus mampu bekerja secara profesional dan ikhlas semata hanya ingin mendapat ridho Allah Swt. Guru yang profesional mempunyai banyak tanggung jawab yang di bebaskan padanya yakni tang jawab pribadi (tanggung jawab dirinya terhadap dirinya sendiri), sosial (tanggung jawab memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial), intelektual (tanggung jawab menguasai semua perangkat yang ada guna menunjang kinerjanya) serta moral dan spiritual (tanggung jawab seorang guru untuk mencontohkan perilaku, perbuatan serta perkataan yang selalu di jalan yang benar).

Adapun mengenai tanggung jawab seorang guru meliputi :

- a. Guru bertanggung jawab sebagai pendidik
- b. Guru bertanggung jawab sebagai profesinya
- c. Guru bertanggung jawab sebagai pengajar
- d. Guru bertanggung jawab sebagai pendamping dan pembimbing peserta didik
- e. Guru sebagai pengemban kurikulum, mulai dari silabus, RPP dan perangkat pembelajaran lainnya
- f. Guru bertanggung jawab terhadap pengelolaan kelas.¹⁵

Dari uraian yang telah tersebut di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa kemampuan seorang pendidik agama dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya adalah suatu tuntutan profesi yang harus di jalankan dengan sungguh-sungguh dalam mencapai tujuan bersama dalam suatu lembaga sekolah sehingga dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia.

Tugas dan tanggung jawab seorang guru tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat, hal tersebut harusnya diperhatikan sejak dini agar dalam menjalankan tugas guru

¹⁵ Mulyana Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Jakarta : Grasindo, 2013), h. 40

selalu ingat bahwa dengan berbagi ilmu maka pahala mereka akan di anggap sebagai amal jariyah. Dengan demikian segala kegiatan kita akan terasa ringan tanpa ada rasa lelah dan memperoleh keberkahan dunia maupun akhirat.

B. Sikap Keagamaan

1. Pengertian Sikap Keagamaan

Agama menyangkut kehidupan batin manusia, oleh karena itu kesadaran beragama dan pengalaman agama seseorang lebih menggambarkan sisi-sisi batin dalam kehidupannya yang berkaitan dengan sesuatu yang sakral. Berangkat dari kesadaran agama dan pengalaman agama ini, maka muncullah sikap keagamaan yang ditampilkan seseorang. Sikap keagamaan itu merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku yang sesuai dengan bentuk keimanannya. Sikap keagamaan adalah integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama serta tindak keagamaan dalam diri seseorang. Ini menunjukkan bahwa sikap

keagamaan menyangkut atau berhubungan erat dengan gejala kejiwaan manusia terhadap objek tertentu.¹⁶

Sikap keagamaan adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seorang yang mendorongnya untuk bertindak laku sesuai dengan bentuk kepercayaannya. Sikap merupakan rasa yang akan dilakukan untuk bertindak senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju terhadap sesuatu yang didasarkan pada komponen kejiwaan manusia seperti; kognisi, afeksi dan konasi, artinya sikap merupakan suatu reaksi atau respon yang muncul dari komponen kejiwaan manusia secara kompleks terhadap lingkungannya melalui kegiatan beragama, karena lingkungan individu melalui kegiatan beragama akan berpengaruh terhadap keperibadian seseorang. Hal ini berawal proses beragama, perasaan dan kesadaran beragama serta akibat-akibat yang

¹⁶Syaiful Hamali, *Sikap Keagamaan Dan Pola Tingkah Laku Masyarakat Madani*, Al-Adyan/Vol.VI, N0.2 /Juli-Desember/2011 <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alAdyan/article/download/498/323Yuly>

dirasakan individu merupakan pola tingkah laku keagamaan sebagai hasil dari keyakinan yang dianutnya.¹⁷

Kegiatan keagamaan adalah segala bentuk aktifitas yang dilakukan oleh manusia terhadap hubungannya dengan agama yang dianutnya, terlebih lagi hubungan antara manusia dengan tuhan. Kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan, pengalaman tentang ajaran agama Islam guna pembinaan keimanan, ketakwaan dan akhlakul karimah.

Berdasarkan definisi yang ada di atas dapat penulis simpulkan bahwa Sikap Keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku yang sesuai dengan bentuk keimanannya.

2. Faktor Yang Mendorong Peserta Didik Mempunyai Sikap Keagamaan

Sikap keagamaan harus kita tanamkan pada anak, karena kita tahu bahwa kesuksesan itu tidak hanya dipengaruhi oleh

¹⁷ Icep Irham Fauzan Syukri, Dkk. *Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 1, 2019

intelektual dan emosional saja, tetapi sikap keagamaan juga berpengaruh besar dalam kesuksesan anak. Sikap keagamaan dapat diibaratkan sebagai permata yang tersimpan didalam batu, tetapi bagaimanakah memberdayakan permata itu sangat tergantung pada kita, apakah kita akan menggosoknya sehingga bercahaya atau malah menumpuknya dengan samaph. Sikap keagamaan dapat didorong perkembangannya oleh beberapa faktor, sebagaimana dijelaskan oleh Syamsu Yusuf, antara lain yaitu :

1. Faktor Internal (Pembawaan)

Manusia sejak lahir dibekali oleh Allah Swt dengan akal dan kepercayaan terhadap suatu zat yang mempunyai kekuatan untuk mendatangkan kebaikan atau kemudhorotan seperti yang telah difirmankan oleh Allah swt, dalam Q.S Ar-Rum ayat 30 :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ
 النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ
 الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah Swt (tetaplah atas) fitrah Allah Swt yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah Swt. (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.¹⁸

Fitrah Allah, maksudnya ciptaan Allah Swt, manusia diciptakan Allah Swt mempunyai agama tauhid, kalau ada manusia yang tidak mempunyai agama tauhid maka hal itu tidaklah wajar, sebab mereka tidak beragama tauhid karena adanya pengaruh lingkungan.

2. Faktor Eksternal (Luar)

a. Materi, Metode dan Media Pembelajaran

Untuk mencapai keberhasilan dalam menumbuhkan sikap keagamaan dalam diri peserta didik, seorang guru perlu menentukan materi yang akan diberikan kepada peserta didik, apakah peserta didik itu sudah siap atau mampu menerima pelajaran

¹⁸ Ibid., Ar-Rum : 30

yang akan disampaikan. Maksudnya disini adalah peserta didik dapat paham dan mengerti apa yang mereka dengar, lihat dan dapat mereka amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian penting bagi guru untuk bisa menjelaskan, menerangkan materi tersebut dengan perlahan, dengan cara atau metode pengajaran yang baik sebagaimana dijelaskan dalam Q.S An-Nahl

: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : *“Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah, dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-nya dan*

*dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk''.*¹⁹

Dari ayat tersebut pentingnya memilih metode yang baik sangat ditekankan agar bagi peserta didik mampu memahami pengajaran dari guru apabila dalam proses pembelajaran tersebut di dukung oleh kreatifitas dari gurunya dalam memilih media yang menarik bagi peserta didik. Media pembelajaran juga mempunyai peranan dalam proses pembentukan sikap keagamaan peserta didik karena sebagai strategi untuk guru memberikan gambaran tentang sikap-sikap yang baik yang sesuai agama islam yang kemudian hari akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. guru yang memahami peserta didik

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), definisi dari seorang guru adalah orang yang pekerjaan (mata pencaharian, profesinya), mengajar, pengajar, pendidik, dan fasilitator adalah sebutan lain

¹⁹ Ibid., An-Nahl : 125

bagi seorang yang memiliki pengetahuan tersebut disalurkan atau diberikan kepada orang lain sehingga menjadikan orang lain tersebut menjadi tahu sesuatu. Agar kegiatan mengajar dapat terlaksana dengan baik, guru harus mempunyai ilmu, atau memiliki wawasan serta kecerdasan yang cukup. Saat kegiatan pembelajaran, sikap guru menjadi faktor pada perkembangan mental seorang peserta didik. Guru dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan zaman, karena ilmu itu sifatnya berkembang bukan statis. Ilmu pengetahuan yang guru miliki harus disampaikan dan ditransfer kepada peserta didiknya secara baik.

Guru juga harus mempunyai jiwa yang aktif, kreatif dan inspiratif agar dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman serta tidak membosankan. Dalam penyampaian pembelajaran seorang guru menempati posisi yang tidak bisa diabaikan. Seorang guru bukan hanya memikirkan bagaimana metode-metode pembelajaran ketika di dalam kelas, akan

tetapi bagaimana mengembangkan sikap kepribadian para peserta didiknya sesuai dengan agama islam. Ada istilah yang mengatakan : *'Al-Thariqat 'ahammu min al-mad-dat, wa lakin al-mudarris 'ahammu min al-thariqat'* (metode pembelajaran lebih penting dari materi (belajar), akan tetapi peranan guru dalam proses (belajar mengajar) jauh lebih penting dari metode (pembelajaran)”.

Dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk peserta didiknya agar mempunyai sikap, pengetahuan serta akhlak yang luas. Karena guru adalah wujud kepribadian yang wajib untuk digugu dan ditiru dalam kehidupan bermasyarakat.

c. OrangTua

Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan memang menjadi kewajiban bagi orangtua untuk diberikan pada anak mereka. Dalam lingkup pendidikan, orangtua menjadi *Madrasatul 'ula* yang

membawa peran utama dalam kehidupan anak seterusnya. Penting bagi orangtua dalam memperhatikan sikap dan perilakunya agar bisa dicontoh anak-anak mereka. Pendidikan dalam keluarga harus meliputi aspek kehidupan sehari-hari. Utamanya pendidikan keagamaan yang sempurna, diantaranya pada lingkup Tauhid, karakter dan akhlak. Bagaimana ketentuan-ketentuan dalam beribadah dan sebagainya.

Orangtua adalah pendidik utama dan pendidik pertama bagi anak-anaknya. Mereka bertanggungjawab dunia akhirat terhadap nilai-nilai spiritual, nilai sosial, keterampilan, dan pengetahuan yang diwariskan kepada anak-anaknya. Tegasnya, orangtua juga wajib mengetahui nilai yang diperoleh anak-anaknya disekolah terkait dengan nilai-nilai yang diajarkan di rumah tangga mereka. Pengawasan orangtua untuk melakukan control terhadap proses pembelajaran yang diterima di sekolah merupakan

cara terbaik dalam memajukan pendidikan yang diperoleh secara bersama-sama. Keterikatan emosi orangtua kepada anaknya kan berlanjut pada keterikatan emosi orangtua kepada sekolah anaknya. Sehingga dengan mudah beban pendidikan secara kognitif atau akademik, sosial emosi, dan spiritual akan dihadapi dengan ringan dan mudah.²⁰

d. Lingkungan pendidikan

Pendidikan adalah segala sesuatu yang melingkupi proses pendidikan berlangsung. Lingkungan pendidikan yaitu segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik berupa benda mati, makhluk hidup ataupun peristiwa-peristiwa yang terjadi termasuk kondisi masyarakat yang dapat memberikan pengaruh kuat kepada individu. Lingkungan pendidikan yaitu tempat seseorang memperoleh pendidikan secara

²⁰ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 368

langsung atau tidak langsung serta bersifat sosial dan material.²¹

Jadi, dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Faktor Yang Mendorong Bagi Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Sikap Keagamaan Peserta Didik ada 2 faktor yakni faktor internal dan eksternal.faktor internal adalah faktor yang berasal dari pembawaan dalam diri seseorang sedangkan faktor eksternal ada berupa materi, metode dan media pembelajaran, guru yang memahami peserta didik, orangtua dan lingkungan pendidikan.

C. Budaya Religius

A. Pengertian Budaya Religius

Budaya religius adalah sekumpulan nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas

²¹Lili Yulyati (1), Sukman S.(2), *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Sikap Keagamaan Pada Peserta Didik*, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.3, No.1, Juni 2017, h. 20~28

<https://jurnal-tarbiyah.stainsorong.ac.id/index.php/alfikr/article/download/49/46>

administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekolah. Perwujudan budaya tidak hanya muncul begitu saja, tapi melalui proses pembudayaan.²²

Budaya religius menurut Muhaimin dalam Fathurrohman adalah upaya terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya yang diikuti oleh seluruh warga dilembaga pendidikan tersebut. Budaya religious bukan sekedar suasana yang bernuanasa religius namun budaya religius adalah suasana religious yang telah menjadi kebiasaan sehari-hari. Muhammad Alim menjelaskan beberapa hal yang dapat dijadikan indikator sikap religius seseorang yakni :

- a. Komitmen dan perintah dan larangan agama
- b. Semangat mengkaji ajaran agama
- c. Aktif dalam kegiatan agama
- d. Menghargai simbol agama
- e. Akrab dengan kitab suci

²² Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012), h.136.

Berdasarkan penjelasan yang di kemukakan, maka dapat penulis simpulkan bahwa budaya religius di sekolah atau madrasah adalah totalitas pola kehidupan aktivitas sekolah yang lahir di transmisikan bersama, mulai dari guru, peserta didik, dan lain sebagainya, yang di landasi oleh keimanan kepada tuhan, sehingga pemikiran, perbuatan dan pembuatan sekolah atau madrasah akan selalu berlandaskan pada keimanan dalam berperilaku sehari-hari.

B. Aspek Penunjang Terwujudnya Budaya Religius

Adapun aspek-aspek yang dapat mewujudkan budaya religius di sekolah, menurut Asmaun Sahlan yaitu sebagai berikut:

a. Penciptaan Suasana Religius

Penciptaan suasana religius merupakan upaya untuk mengkondisikan suasana sekolah dengan nilai-nilai dan perilaku religius (*keagamaan*). Hal itu dapat dilakukan dengan 1. Kepemimpinan; 2. Skenario penciptaan suasana religius; 3. Wahana peribadatan atau tempat ibadah; 4. Dukungan warga masyarakat.

b. Internalisasi Nilai

Internalisasi dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang agama kepada para peserta didik, terutama tentang tanggung jawab manusia sebagai pemimpin yang harus arif dan bijaksana. Selanjutnya senantiasa di berikan nasihat kepada para peserta didik tentang adab bertutur kata yang sopan dan bertata karma baik terhadap orang tua, guru, maupun sesame orang lain. Agar budaya tersebut menjadi nilai-nilai yang tahan lama, maka harus ada proses internalisasi budaya. Dalam bahasa Inggris, *internalized* berarti *to incorporate in oneself*.

Jadi internalisasi berarti proses menanamkan dan menumbuh kembangkan suatu nilai atau budaya menjadi bagian diri (*self*) orang yang bersangkutan. Penanaman dan penumbuh kembangkan nilai tersebut dilakukan melalui berbagai mode pendidikan dan pengajaran.

1. Keteladanan

Keteladanan merupakan perilaku yang memberikan contoh kepada orang lain dalam hal

kebaikan Rasulullah SAW sendiri diutus ke dunia tidak lain adalah untuk menyempurnakan ahklak, dengan memberikan contoh pribadi beliau sendiri. Seperti keteladanan sikap jujur dan dapat di percaya.

2. Pembiasaan

Pembiasaan ini sangat penting dalam pendidikan agama Islam karena dengan pembiasaan inilah diharapkan peserta didik senantiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individual maupun kelompok dalam kehidupannya sehari-hari. Melalui pembiasaan maka lahirlah kesadaran dalam setiap individu peserta didik untuk berbudaya religius.

Dengan hal tersebut maka moral peserta didik pun akan terbentuk kesadaran moral di sini akan terbentuk dengan sendirinya. Kesadaran moral sangatlah di butuhkan karena moral yang baik dapat menghiasi kepribadian seseorang dengan tindakan-tindakan yang baik. Dan sebaliknya moral yang jelek akan membawa dan menodai kepribadian seseorang melalui tindakan-

tindakan yang negatif. Moralitas bukan hanya sekedar melengkapi keimanan, ketaqwaan, dan intelektualitas seseorang, melainkan justru terpadu dengan ketiga komponen tersebut. Jadi moralitas menempati posisi yang paling penting dalam proses pendidikan dan menjaga hasil-hasilnya.

C. Wujud Budaya Religius Di Sekolah

Budaya religius sekolah pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi berperilaku dan budaya organisasi yang di ikuti oleh seluruh warga sekolah. Dengan menjalankan ajaran agama menjadi tradisi dalam lingkungan sekolah, dengan demikian akan tertanam secara sadar maupun tidak sadar ketika seluruh warga sekolah mengikuti tradisi yang tertanam tersebut, sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama.²³ Adapun wujud budaya religius di sekolah menurut Asmaul Sahlan antara lain sebagai berikut :

²³ Asmaul Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 77

a. Senyum, Salam, dan Sapa (3S).

Islam sangat menganjurkan memberikan sapaan pada orang lain dengan mengucapkan salam. Ucapan salam di samping sebagai do'a bagi orang lain juga sebagai bentuk persaudaraan antar sesama manusia. Secara sosiologis sapaan dan salam dapat meningkatkan interaksi antar sesama, dan berdampak pada rasa penghormatan sehingga antara sesama saling di hargai dan di hormati.

b. Saling Hormat dan Toleran

Fenomena perpecahan dan konflik yang terjadi di Indonesia di sebabkan karan tidak adanya toleransi dan rasa hormat di antara sesama warga yang memiliki paham, ide, bahkan agama yang berbeda. Sebab itulah melalui pendidikan yang di mulai sejak dini, sikap toleran dan rasa hormat harus di biasakan dan di budayakan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Solat Dhuha dan Sholat Zhuhur Berjamaah

Seseorang yang akan menuntut ilmu, di dalam islam di anjurkan untuk melakukan pensucian diri baik secara fisik maupun rohani. Sholat adalah bentuk ibadah dalam bentuk

perkataan dan perbuatan tertentu dengan menghadirkan hati yang ikhlas dan khusyu di mulai dari takbiratul ikhram dan di akhiri dengan salam. Menurut syarat dan rukun yang telah di tentukan. Sholat juga dapat meningkatkan spritualisasi, membangun kesetabilan mental dan relaksasi fisik.

d. Tadarus Al-Qur'an

Tadarus adalah wazan tafa'ul dari ad-dars, maknanya adalah salah satu pihak atau beberapa pihak mengajukan pertanyaan, dan pihak lainnya menjawab pertanyaan itu, pihak ketiga mengkaji lebih lanjut, dan pihak selanjutnya berusaha mengkoreksi atau melengkapinya. Makna tadarus Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan berusaha untuk menghafal surat-surat pendek dari Al-Qur'an dan mempelajari maknanya.²⁴

²⁴ Yusuf Qordhowi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 1999), h.217

e. Istighosah

Istighosah adalah doa bersama yang bertujuan memohon pertolongan dari Allah Swt. Inti dari kegiatan ini sebenarnya dhikrullah dalam rangka taqarrub ilallah (mendekatkan diri kepada Allah Swt). Jika manusia sebagai hamba selalu dekat dengan sang Khalik, maka segala keinginannya akan dikabulkan olehnya. Istighosah menurut Ibnu Taimiyah adalah meminta dihilangkan kesulitan. Istighosah merupakan bagian dari do'a, tetapi khusus untuk melenyapkan kesulitan atau mengeluh kepada Allah Swt.²⁵

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu digunakan supaya menghindari terjadinya pengulangan hasil atau temuan yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang, baik dalam bentuk buku atau kitab dan dalam bentuk tulisan lainnya. Maka penulis akan memaparkan beberapa karya ilmiah yang sudah ada sebagai bandingan dalam mengupas permasalahan

²⁵ Ahsin W. Alhafidz, *Kamus Fiqh*, (Jakarta: Amzah,2013),h. 98

tersebut, sehingga diharapkan muncul penemuan. Beberapa karya ilmiah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Inggi Putri Pradana jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2017 dengan judul “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Kela XI IPS Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bringin Tahun Pelajaran 2017/2018”. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu, untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam dalam membina kecerdasan spiritual siswa kelas XI IPS di sekolah menengah atas negeri 1 bringin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) peran guru pendidikan agama islam sebagai motivator dan fasilitator sangat berpengaruh dalam membina kecerdasan spiritual siswa kelas XI IPS, sehingga anak-anak secara bertahap berubah menjadi lebih baik dan kesadaran diri untuk melaksanakan kewajibannya. (2) faktor penghambat dan pendukung dalam membina kecerdasan spiritual siswa

kelas XI IPS beraneka ragam. Faktor pendukung berasal dari sesama guru dan lingkungan sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya sarana prasarana yang mendukung, kurangnya motivasi dari orangtua tentang keagamaan, kurangnya kesadaran diri, dan kurangnya kemampuan siswa dalam membagi waktu.²⁶

Penelitian ini sama-sama membahas tentang peran guru Pendidikan Agama Islam, perbedaannya penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam dalam membina kecerdasan spiritual siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1. Sedangkan penulis sendiri memiliki tujuan untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam dalam membina sikap keagamaan peserta didik melalui budaya religius di MIN 2 Kota Bengkulu.

2. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Istiana Bannara jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Stain Palopo dengan judul “Pembinaan Perilaku

²⁶ Inggi Putri Pradana, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI IPS di SMA 1 Bringin Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Salatiga: 2017).

Keagamaan Siswa-siswi SMA Negeri 4 Palopo''. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku keagamaan siswa-siswi SMA Negeri 4 Palopo, untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan perilaku keagamaan siswa-siswi SMA Negeri 4 Palopo dan untuk mengetahui apa kendala yang dialami sekolah dalam pembinaan perilaku keagamaan siswa-siswi SMA Negeri 4 Palopo serta solusinya. Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang peran guru dalam pembinaan perilaku atau sikap keagamaan peserta didik, akan tetapi pada penelitian ini membahas tentang peran guru dalam pembinaan perilaku keagamaan siswa-siswi SMA Negeri 4 Kota Palopo sedangkan penulis membahas mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam membina sikap keagamaan peserta didik melalui budaya religius di MIN 2 Kota Bengkulu.²⁷

3. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Deni Pujianto Fakultas Tarbiyah dan Tadris program studi Pendidikan

²⁷ Istiana Bannara, *Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa-Siswi SMA Negeri 4 Kota Palopo*, (Palopo: 2014).

Agama Islam IAIN Metro dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Membina Sikap Keagamaan Remaja di Desa Gaya Baru III”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua tentang sikap keagamaan remaja di desa Gaya Baru III, faktor penghambat dan penghambat bagi orang tua dalam membina sikap keagamaan remaja di desa Gaya Baru III. Penelitian ini dilaksanakan di desa Gaya Baru III, kecamatan Seputih Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah. Dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang sikap keagamaan akan tetapi penelitian ini membahas tentang peran orang tua dalam membina sikap keagamaan remaja di desa Gaya Baru III sedangkan penulis membahas tentang peran guru PAI dalam membina sikap keagamaan peserta didik melalui budaya religius di MIN 2 Kota Bengkulu.²⁸

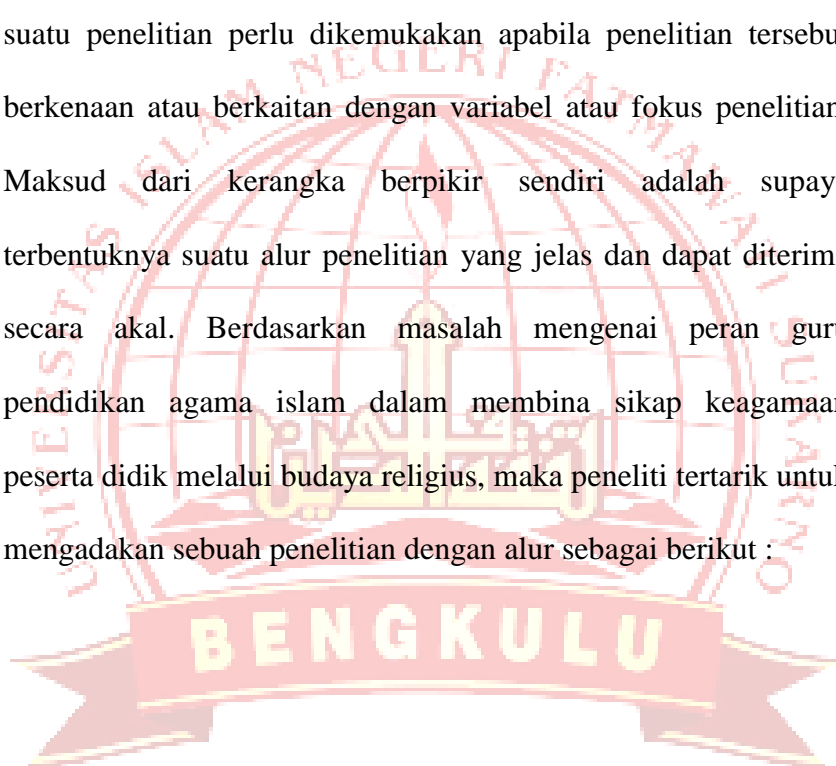
E. Kerangka Berpikir

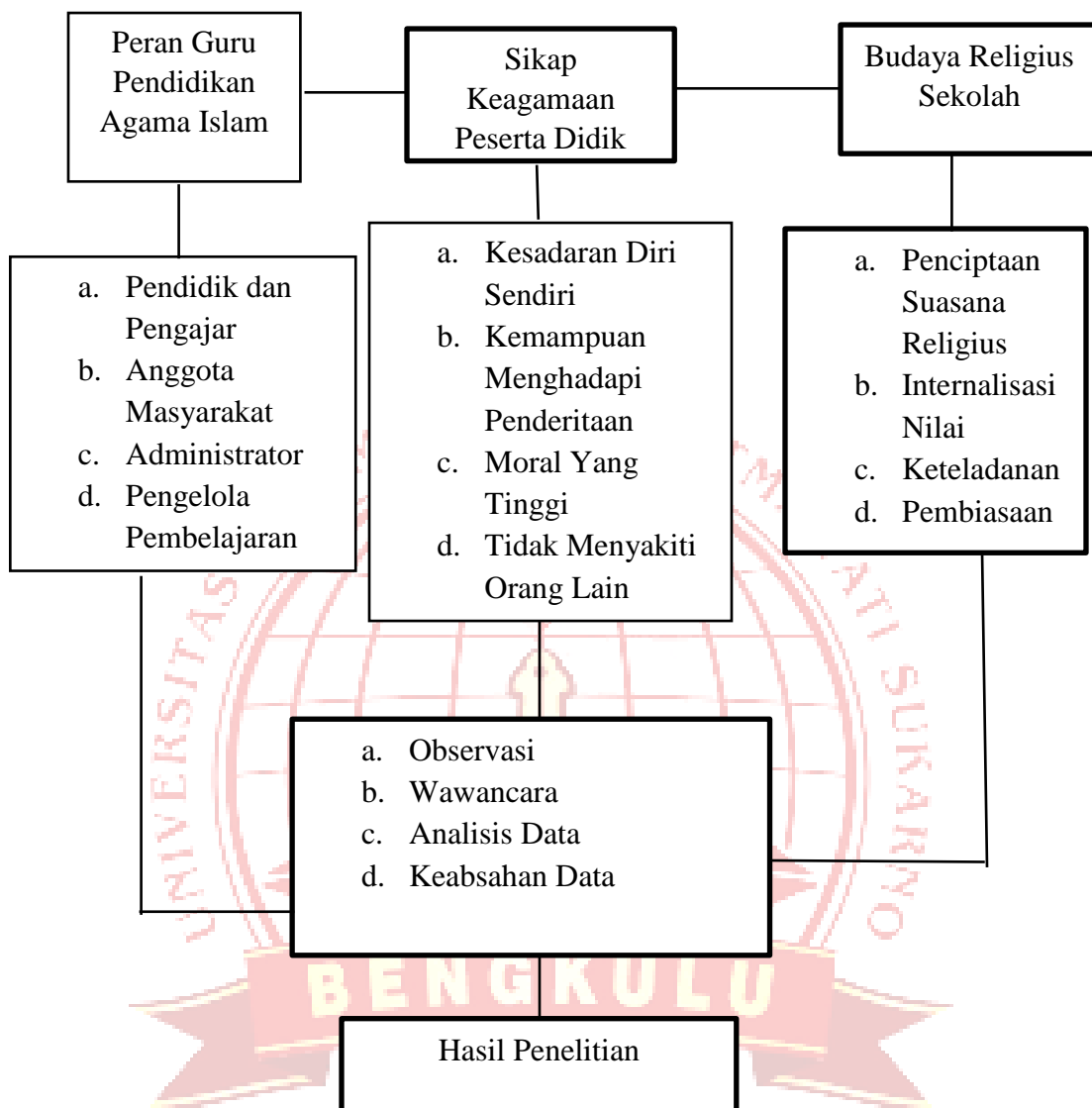
Manfaat dari kerangka berpikir adalah memberikan arah bagi proses penelitian dan terbentuknya persepsi yang sama

²⁸ Deni Pujiyanto, *Peran Orang Tua Dalam Membina Sikap Keagamaan Remaja di Desa Gaya Baru III*, (Metro : 2018)

antara peneliti dan orang lain (dalam hal ini pembaca atau orang yang membaca hasil penelitian ini) terdapat alur-alur berpikir peneliti dalam rangka membentuk hipotesis riset secara logis.

Serupa dengan pemikiran diatas, kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian tersebut berkenaan atau berkaitan dengan variabel atau fokus penelitian. Maksud dari kerangka berpikir sendiri adalah supaya terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas dan dapat diterima secara akal. Berdasarkan masalah mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam membina sikap keagamaan peserta didik melalui budaya religius, maka peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan alur sebagai berikut :





Gambar : 2.1

Gambar : 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Model penelitian ini adalah Kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah data yang terkumpul lebih menekankan dalam bentuk kata-kata dari pada angka misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan. Penelitian Kualitatif memiliki tujuan untuk memahami sebuah fenomena dalam konteks sosial secara alamiah, dengan mendahulukan sebuah proses komunikasi yang lebih mendalam antara penelitian dengan fenomena yang sedang diteliti. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research). Kasus yang diteliti dalam penelitian ini adalah Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Sikap Keagamaan Peserta Didik Melalui Budaya Religius di MIN 2 Kota Bengkulu.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis telah mengungkap tentang fenomena yang terjadi mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina sikap keagamaan peserta didik melalui budaya religius secara jelas dan sistematis.

Dalam mengungkap fenomena tersebut penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan. Tempat yang penulis pilih dalam melakukan penelitian tersebut yaitu di MIN 2 Kota Bengkulu.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 2 Kota Bengkulu. Jl. Raya Pagar Dewa, Kec. Selebar, Kota Bengkulu, Bengkulu. Dilaksanakan selama 45 hari secara intensif sesuai jadwal yang ditentukan oleh pihak kampus.

C. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya.

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung

memberikan data kepada pengumpul data.¹ Dalam penelitian ini penulis memperoleh data pokok dari beberapa sumber yaitu Guru PAI yaitu Ibu Helmawati, S.Pd. I, dan penulis mengambil 10 orang dari 36 orang peserta didik kelas V.E di MIN 2 Kota Bengkulu diantaranya : Alifa Uswatun Nisa, Zakia Futma Sari, Zahwa Alia Latifa, Virli Intan Rahayu, Nelfina Kurnia Dewi, Fairuzia, Salsabilla, Silvia Anggraini, Ahmad Dewa dan Faiz Arkhan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang ditangani atau data penunjang. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data atau penulis, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen.² Data sekunder dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah Bapak Drs. Tarmizi, M. Tpd, Wali Kelas V.E Ibu Ilni Diarti S.Pd.SD dan Dokumenter berupa

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R & D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), h. 137

² *Ibid*, h. 137

informasi dari arsip-arsip seperti profil sekolah MIN 2 Kota Bengkulu, data dan foto dokumentasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling ampuh dalam penelitian, karena adanya tujuan utama dari penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber dan cara. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang dilakukan secara dekat. Dalam hal ini penulis menggunakan observasi non partisipan atau hanya sebagai pengamat independen saja, obyek observasi di sini adalah peran Guru PAI dan sikap keagamaan peserta didik. Setelah penulis melakukan observasi ternyata peran guru PAI sudah cukup baik dalam membina sikap keagamaan peserta didik melalui budaya religius.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara ini penulis lakukan dengan guru wali kelas, guru mata pelajaran pendidikan agama islam, kepala sekolah, peserta didik, serta yang bersangkutan dengan penelitian ini, guna melengkapi data dari hasil observasi yang dilakukan secara langsung.

3. Dokumentasi

dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger* agenda dan sebagainya.³

Dengan menggunakan metode dokumentasi ini penulis telah mengumpulkan data-data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian seperti profil sekolah, denah lokasi, keadaan peserta didik, keadaan guru dan struktur kepengurusan MIN 2 Kota Bengkulu.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan hal yang sangat mennetukan kualitas hasil penelitian, teknik yang penulis

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 274

gunakan dalam keabsahan data yaitu Triangulasi, Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat Triangulasi sumber, teknik dan waktu.⁴ Dalam penelitian ini Penulis menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

1. Triangulasi sumber adalah cara yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data yang Penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Wali Kelas sekaligus Waka Kurikulum Ibu Ilni Diarti S.Pd.SD Dan Kepala Madrasah Bapak Drs. Tarmizi, M. Tpd MIN 2 Kota Bengkulu.
2. Triangulasi teknik yaitu alat yang digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data atau sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini yakni dengan melakukan wawancara tidak terstruktur yang kemudian disesuaikan dengan observasi non partisipan dan dokumentasi.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 273

F. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data adalah proses mencari dan mengolah secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara (*Interview*), sehingga dapat untuk dipahami serta dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis dalam penelitian Kualitatif mulai dilakukan sejak survey awal lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Menurut pendapat lain bahwa analisis data dimulai sejak merumuskan data dan menjelaskan masalah, sebelum turun kelapangan dan hingga selesainya penelitian lapangan. Namun dalam penelitian Kualitatif, analisis data lebih berperan di bagian proses penelitian beriringan dengan pengumpulan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data lapangan model Miles dan Huberman, analisis data dalam penelitian Kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan dan pemrosesan data berlangsung dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, penulis sudah menganalisis jawaban dari setiap pertanyaan yang diajukan kepada narasumber.

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstrak, dan pentransformasian “ Data Mentah ” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Sebagaimana diketahui, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan “sebelum” data secara actual dikumpulkan, reduksi data antisipasi terjadi sebagaimana diputuskan oleh peneliti (sering tanpa kesadaran penuh) yang mana kerangka konseptual, sirus, pertanyaan penelitian, pendekatan pengumpulan data untuk dipilih. Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa episode selanjutnya dari reduksi data (membuat rangkuman, pengkodean, membuat tema-tema, membuat gugus-gugus, membuat pemisahan-pemisahan, dan menulis memo-memo). Dan reduksi data atau pentransformasian proses terus-menerus setelah kerja lapangan sampai laporan akhir lengkap.

2. Data *Display* (penyajian Data)

Data *Display* dalam kehidupan sehari-hari atau dalam interaksi sosial masyarakat terasing, maupun lingkungan belajar di sekolah atau data *Display* surat kabar sangat berbeda antara satu dengan yang lain. Namun dengan melihat tayangan atau Data *Display* dari suatu fenomena akan membantu seseorang memahami apa yang terjadi atau mengerjakan sesuatu. Kondisi yang demikian akan membantu juga dalam melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman yang bersangkutan. Bentuk *Display* data dalam penelitian Kualitatif yang paling sering yaitu teks Naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Kesimpulan (*Verifikasi*)

Langkah ketiga dalam analisis data dalam peneliian Kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan mengalami

perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian Kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁵

⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta:Kencana, 2017), h.407-409

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Wilayah Penelitian

a. Letak Geografis Lembaga

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bengkulu merupakan lembaga di bawah naungan kementerian Agama yang beralamatkan di Jl.Raden Fatah Kompleks UINFAS Bengkulu adapun lokasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bengkulu terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bengkulu ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminalisir dan siswa yang belajar dengan nyaman.

Adapun batas-batas dari lokasi MIN 2 Kota Bengkulu adalah sebelah Utara berbatasan dengan STQ, sebelah Barat berbatasan dengan Jl. Raden Fatah. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jl. Telaga Dewa, sebelah Timur berbatasan dengan Perumahan Sosial Teratai Indah.¹

¹ Sumber : Arsip/Dokumen MIN 2 Kota Bengkulu

b. Sejarah lembaga

- 1) Secara historis berdirinya MIN 2 Kota Bengkulu tidak dapat lepas dari lembaga pendidikan lain yang dimasa lalu sangat erat hubungannya, sebab jika tidak ada lembaga pendidikan tersebut bisa dimungkinkan bahwa MIN 2 Kota Bengkulu ini lembaga pendidikan tersebut tidak lain adalah MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu.
- 2) Pada tahun 1999 Kementrian Agama Kota Bengkulu bersama tokoh masyarakat Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu dan berkerjasama dengan STAIN Bengkulu untuk mendirikan MIN 2 Kota Bengkulu. MIN 2 Kota Bengkulu merupakan kelas kajah atau vilial dari MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu. Pada saat itu kepalah kantor agama Kota Bengkulu di pimpin oleh bapak Drs. Fahrizal Hakim. Sedangkan ketua STAIN pada waktu itu dipimpin oleh bapak DR. Rohimin.
- 3) Kemudian berdasarkan keputusan Menteri Agama nomor 558 tahun 2003 pada tanggal 20 maret 2003 MIN 2 resmi menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Pagar Dewa yang definitif. Kepala Madrasah yang pertama memimpin adalah Bapak Abu Yazit, Ba dari tahun 1999 sampai dengan 2003. Pada tahun 2004 sampai 2006 dipimpin oleh Bapak Drs. Jasman. Pada tahun 2006 sampai 2008 dipimpin Ibu Karmila, S.Pd.I dan tanggal

17 april tahun 2008 sampai saat ini dipimpin oleh bapak Drs. Indri Sulianto, M.Pd.

- 4) Sejak dibawah kepemimpinan bapak Drs, Indri Sulianto, M.Pd MIN 2 mendapatkan akreditasi A sudah dua periode. MIN 2 Kota Bengkulu merupakan binaan dari fakultas Tarbiyah IAIN Bengkulu.
- 5) Pada bulan agustus 2017 alih tugas kepala madrasah MIN 2 Kota Bengkulu dari Drs. Indri Sulianto, M.Pd. kepada kepala sekolah yang baru Zinatul Hayati, S.ag.
- 6) Sekarang beralih tugas kepada Bapak Drs. Tarmizi,M.Tpd²

c. Visi dan misi lembaga

Visi : *“terwujudnya siswa-siswi MIN 2 Kota Bengkulu yang Islami, berakhlak mulia, cerdas, kopetitif dan berwawasan lingkungan”.*

Misi :

1. Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.
2. Mengupayakan agar komunitas MIN 2 Kota Bengkulu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menciptakan MIN 2 Kota Bengkulu yang memiliki akhlak mulia, beradab dan berilmu.

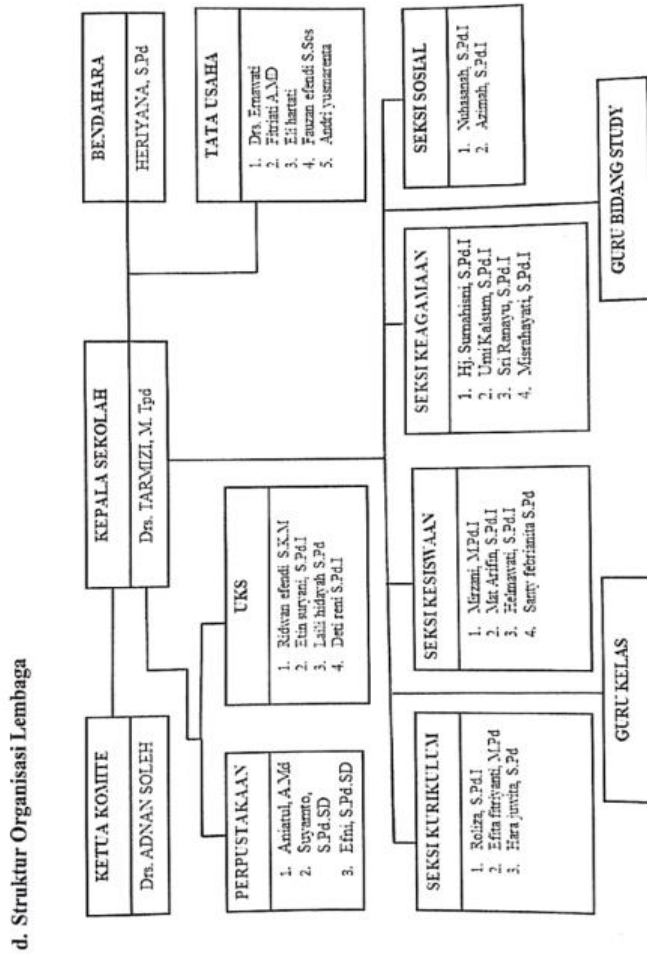
² Sumber : Arsip/Dokumen MIN 2 Kota Bengkulu

4. Menciptakan MIN 2 Kota Bengkulu menjadi Madrasah yang berwawasan lingkungan dan peduli terhadap lingkungan
5. Mewujudkan manajemen pendidikan yang akutable, transparan, efisien, efektif dan visioner.
6. Meningkatkan mutu dan daya saing sehingga menjadi Madrasah pilihan masyarakat.³



³ Sumber : Arsip/Dokumen MIN 2 Kota Bengkulu

d. Struktur Organisasi Lemabaga



Gambar 4.1 : Struktur Organisasi lembaga⁴

⁴ Sumber : Arsip/Dokumentasi MIN 2 Kota Bengkulu

e. Data Guru					
Nama guru	Pendidikan terakhir	Jabatan	Status kepegawaian	Sertifikasi	
				Ada	Tidak
Drs. Tarmizi, M.Tpd	S1	Kepalah madrasah	PNS	✓	
Misrahayati, S.Pd.I	S1	Guru kelas	PNS	✓	
Sri Ranayu, S.Pd.I	S1	Guru kelas	PNS	✓	
Nur Asmi Hayati, S.Pd.I	S1	Guru kelas	PNS	✓	
Heri Maryanty, S.Pd	S1	Guru kelas	PNS	✓	
Kartini, S.Pd.I	S1	Guru kelas	PNS	✓	
Yus Mardiana	S1	Guru kelas	GTT	✓	
Yulismi Efrida S.Pd.I	S1	Guru kelas	PNS	✓	
Mat Arifin S.Pd.I	S1	Guru kelas	PNS	✓	
Hj. Surnahisni, S.Pd.I	S1	Guru kelas	PNS	✓	
Etin Suryani	S1	Guru kelas	PNS	✓	
Lela Kartini, S.Pd.I	S1	Guru kelas	PNS	✓	
Umi Kalsum, S.Pd.I	S1	Guru kelas	PNS	✓	
Erna Wati, M.Pd	S2	Guru kelas	PNS	✓	
Azimah S.Pd.I	S1	Guru kelas	PNS	✓	
Suyamto, S.Pd.SD	S1	Guru kelas	PNS	✓	
Efni, S.Pd.SD	S1	Guru kelas	PNS	✓	
Yeni Mulyanti, S.Pd.SD	S1	Guru kelas	PNS	✓	
Dina Nofriza, S.Pd.SD	S1	Guru kelas	PNS	✓	
Santy Febrianita, S.Pd.SD	S1	Guru kelas	PNS	✓	
Ilni Diarti, S.Pd.SD	S1	Guru kelas	PNS	✓	
Akhirudin, M.Pd	S2	Guru kelas	PNS	✓	
Hartini, S.Pd.SD	S1	Guru kelas	PNS	✓	
Rindu Hati, M.Pd	S2	Guru kelas	PNS	✓	
Yuni Kartini, S.Pd.	S1	Guru kelas	PNS	✓	
Lela Hartati, S.Pd.I	S1	Guru bidang study	GTT		✓
Amirudin, S.Pd.I	S1	Guru bidang study	GTT		✓
Marten Kurnia, S.Pd.I	S1	Guru bidang study	GTT		✓
Laili Hidayah, S.Pd.I	S1	Guru bidang study	GTT		✓
Risqa Alawiyah, S.Sos	S1	Guru bidang study	GTT		✓
Dra. Ernawati	S1	TU	PNS		
Fitriati, A.Md	S1	TU	PNS		
Ili Hartati	S1	TU	PNS		
Fauzan Effendi. S.Sos	S1	TU	PNS		

Andri Yusmarenta, ST	S1	TU	PNS		
Dra. Ernawati	S1	TU	PNS		
Ridwan Efendi, S,KM	S1	TU	PNS		
Aniatul, A.Md	D3	TU	PTT		
Hadi Jaya	SMA	TU	PTT		
Saiful	SD	TU	PTT		
Yuliha	SMA	TU	PTT		

Tabel 4.1 : Data Guru MIN 2 Kota Bengkulu⁵

F. Data siswa

BULAN	Keadaan siswa akhir bulan												Jumlah akhir		
	I		II		III		IV		V		VI		L	P	J
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P			
Juli	9	7	8	7	8	9	8	1	8	7	9	8	5	5	1.0
	8	9	9	0	4	4	9	0	4	6	1	8	3	1	45
Agustus	9	7	8	7	8	9	8	1	8	7	9	8	5	5	1.0
	8	9	9	0	4	4	9	0	4	6	1	8	3	1	45
September	9	7	8	7	8	9	8	1	8	7	9	8	5	5	1.0
	8	9	9	0	4	4	9	0	4	6	1	8	3	1	45
Oktober	9	7	8	7	8	9	8	1	8	7	9	8	5	5	1.0
	8	9	9	0	4	4	9	0	4	6	1	8	3	1	45
November	9	7	8	7	8	9	8	1	8	7	9	8	5	5	1.0
	8	9	9	1	4	4	9	0	4	6	1	8	3	1	45

⁵ Sumber : Arsip/Dokumen MIN 2 Kota Bengkulu

Dese mber	9 8	7 9	8 9	7 1	8 4	9 4	8 9	1 0 3	8 4	7 6	9 1	8 9	5 3 5	5 1 2	1.0 47
Janua ri	9 8	8 0	8 9	7 2	8 5	9 4	8 9	1 0 3	8 4	7 6	9 1	8 9	5 3 6	5 1 4	1.0 50
Febru ari	9 8	8 0	8 9	7 2	8 5	9 4	8 9	1 0 3	8 4	7 6	9 1	8 9	5 3 6	5 1 4	1.0 50

Tabel 4.2 : Data Siswa MIN 2 Kota Bengkulu⁶

G. Sarana dan prasarana

No	Jenis ruangan/bangunan	Jlh	Ukuran luas	Kondisi ruangan/bangunan		
				B	CB	TB
1	Ruang kelas	15	10 x 6	✓		
2	Ruang tamu	1	4 x 5	✓		
3	Ruang perpustakaan	1	10 x 6	✓		
4	Ruangan kepala sekolah	1	4 x 5	✓		
5	Ruang guru	2	10 x 6	✓		
6	Ruang TU	1	10 x 6	✓		
7	Ruang U.K.S	1	4 x 4	✓		
8	Gudang	1	4 x 3	✓		
9	Ruang ibadah/musholla	1	10 x 6	✓		
10	Rumah penjaga sekolah	1	6 x 8	✓		
11	Pos penjaga sekolah	1	2 x 2	✓		
12	WC guru	3	2 x 2	✓		
13	WC siswa	13	2 x 2	✓		

Tabel 4.3 : Data Sarana dan Prasarana MIN 2 Kota Bengkulu⁷

⁶ Sumber : Arsip/Dokumen MIN 2 Kota Bengkulu

H. Data Kurikulum

Struktur kurikulum mengacu pada struktur kurikulum yang terdapat dalam KMA no 184 tahun 2019 sebagai berikut :

Mata pelajaran		Alokasi waktu perpekan					
Kelompok A		I	II	III	IV	V	VI
1	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	4	4	4
3	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
5	Matematika	5	6	6	6	6	6
6	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B							
1	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	5	5	5
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
3	Muatan lokal						
	a. Iqra'	2					
	b.						
	c.						
Jumlah		36	36	40	42	42	42

Tabel 4.4 : Data Kurikulum MIN 2 Kota Bengkulu

*Sumber : Arsip/Dokumen MIN 2 Kota Bengkulu

⁷ Sumber : Arsip/Dokumen MIN 2 Kota Bengkulu

Keterangan :

- Seni budaya dan prakarya dapat memuat bahasa Daerah
- Madrasah dapat menambah beban belajar maksimal 6 jam pelajaran. Penambahan 6 jam pelajaran tersebut sudah termasuk di dalamnya mata pelajaran muatan lokal.⁸

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang penulis laksanakan bahwa seorang guru memang memiliki peran yang sangatlah penting di dalam membina sikap keagamaan peserta didik, hal ini terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban seorang pendidik yang bertugas menjadikan peserta didik yang berjiwa religius tinggi. Untuk mendapatkan gambaran mengenai peran guru dalam membina sikap keagamaan peserta didik melalui budaya religius. Penulis melakukan beberapa teknik dalam pengumpulan data tersebut yakni : teknik wawancara dan teknik observasi. Adapun peran guru rumpun Pendidikan Agama Islam dalam membina sikap keagamaan peserta didik melalui budaya religius sebagai berikut :

⁸ Sumber : Arsip/Dokumen MIN 2 Kota Bengkulu

a. Guru Sebagai Pendidik dan Pengajar

Dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah guru mempunyai peran yang sangat penting yaitu mendidik dan mengajar peserta didik agar mampu menerima dan memahami materi yang disampaikan, menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran serta memiliki sikap keagamaan yang mulia. Seperti yang di sampaikan oleh (W.S1/GP/28 Juli 2022) dengan pertanyaan yaitu : Bagaimanakah cara anda memberikan pengajaran pada peserta didik dalam membina sikap keagamaan ? ia menuturkan :

“Binaan yang saya berikan pada peserta didik dalam hal membina sikap keagamaan pada peserta didik yaitu : dengan cara menghargai orang lain dan orang yang lebih tua, menghargai waktu, menghargai peraturan di sekolah, saling tolong menolong, menegakkan semangat disiplin dan bersifat jujur. Apabila hal tersebut dilaksanakan dengan baik saya yakin pencapaian yang ingin diraih pasti akan terwujud dengan mudah”⁹

Ungkapan mengenai peran guru mengenai pendidik dan pengajar juga disampaikan oleh (W.S1/KS/22 Agustus 2022) ia mengatakan bahwa :

⁹ Hasil Wawancara Dengan Guru PAI, Ibu Helmawati, Pada Tanggal 28 Juli 2022, Pukul 09.20 WIB

“Pemberian arahan dan bimbingan juga masuk dalam kategori mendidik yang sangat diperlukan, karena hal ini sebagai proses pemberian bantuan dalam mengarahkan peserta didik agar menjadi lebih baik lagi”.¹⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh (W.S1/GL/19 Agustus 2022) ia mengatakan bahwa :

“Peserta didik masih dalam kondisi yang rawan dan memerlukan bimbingan oleh orang sekitarnya dalam menyikapi permasalahan yang ia hadapi”.¹¹

Pendapat tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dari (W.S1/PD/05 Agustus 2022) yang bernama Zahwa

Alia Latifa, dan Virli Intan Rahayu, mereka mengatakan :

“Pengajaran yang diberikan oleh guru kami seperti mengajarkan kejujuran, sopan santun, menghargai orang lain, dan bimbingan tata cara sholat”.¹²

Berdasarkan wawancara yang telah disampaikan di atas bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah memberikan didikan dan ajaran kepada peserta didik dengan baik, hal ini diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 12 Juli 2022

¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Bapak Tarmizi, Pada Tanggal 22 Agustus 2022, Pukul 09.00 WIB

¹¹ Hasil Wawancara Dengan Guru Lain, Ibu Ilni Diarti, Pada Tanggal 19 Agustus 2022, Pukul 11.10 WIB

¹² Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik, Pada Tanggal 05 Agustus 2022, Pukul 10.15 WIB

di ruang kelas V.E, observasi ini ditujukan untuk mengamati peran guru rumpun pendidikan agama islam saat mengajar di kelas. Penulis menyimpulkan bahwa guru rumpun Pendidikan Agama Islam sering mengajarkan hal-hal baik pada peserta didik seperti tolong-menolong, saling berbagi, berkata yang baik, saling hormat menghormati, saling mengasihi, menjaga kebersihan kelas maupun kebersihan sekolah dan mengikuti peraturan-peraturan yang dibuat demi kebaikan bersama.

b. Guru Sebagai Pengelola Pembelajaran

Sebagai pengelola pembelajaran guru rumpun pendidikan agama islam berperan sangat penting didalam kelas untuk membuat suasana kelas menjadi tenang dan nyaman untuk terciptanya proses belajar mengajar agar selalu kondusif.

Sebagai seorang guru hendaknya memelihara lingkungan kelas karena lingkungan yang baik akan semakin membuat Suasana kelas menjadi penunjang jalannya interaksi antara

guru dan peserta didik yang edukatif, sebaliknya jika kelas jika kelas tidak diperhatikan dengan baik ini akan mengakibatkan Suasana kelas yang kurang menunjang proses pembelajaran. Sebagaimana pendapat yang telah disampaikan oleh Informan (W.S2/GP/28 Juli 2022) dengan pertanyaan yaitu : bagaimanakah cara anda memelihara lingkungan kelas agar tetap baik dan kondusif ? ia mengatakan bahwa :

“Memelihara lingkungan kelas agar menjadi nyaman dan kondusif merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran dikelas. Hal yang saya lakukan yakni dengan cara membuat sebuah peraturan yang tidak boleh dilanggar oleh peserta didik, dan apabila dilanggar akan dikenakan sanksi atau hukuman. Sanksi atau hukuman ini dibuat agar kesalahan yang terjadi tidak akan terulang kembali”¹³

Pendapat mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam memelihara atau menjaga lingkungan kelas juga disampaikan oleh (W.S2/GL/19 Agustus 2022) ia mengatakan bahwa :

“Menurut saya sudah cukup baik dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif, ini terbukti dengan adanya

¹³ Hasil Wawancara Dengan Guru PAI, Ibu Helmawati, Pada Tanggal 28 Juli 2022, Pukul 09.20 WIB

peraturan yang khusus dilaksanakan pada saat jam pelajaran tersebut berlangsung”¹⁴.

Hal ini juga diperkuat dengan pendapat peserta didik yang diungkapkan oleh (W.S2/PD/05 Agustus 2022) yaitu : Alifa Uswatun Nisa, ia mengatakan bahwa :

“ Dengan memberikan peraturan-peraturan khusus dikelas seperti tidak boleh ribut di kelas, kemudian bagi yang melanggar akan dihukum”¹⁵.

Ungkapan serupa juga dikemukakan oleh peserta didik lainnya (W.S2/PD/05 Agustus 2022) yakni : Zakia Futma Sari, ia mengatakan :

“Didalam kelas tidak boleh melakukan kegaduhan, seperti mengobrol dengan teman sebangku dan berlarian keluar kelas”¹⁶.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru telah memelihara lingkungan kelas dengan baik, hal ini diperkuat dengan hasil observasi penulis lakukan bahwa guru rumpun PAI dikelas meminta agar

¹⁴ Hasil Wawancara Dengan Guru Lain, Ibu Ilni Diarti, Pada Tanggal 19 Agustus 2022, Pukul 11.10 WIB

¹⁵ Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik, Alifa Uswatun Nisa, Pada Tanggal 05 Agustus 2020, Pukul 10.01 WIB

¹⁶ Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik, Pada Tanggal 05 Agustus 2022, Pukul 10.20 WIB

peserta didik saat sedang melaksanakan pembelajaran tidak ribut, saat diminta untuk membuang sampah peserta didik menurut dan yang melanggar peraturan khusus akan dikenakan sanksi oleh guru yang bersangkutan.

c. Guru Sebagai Anggota Masyarakat

Peran yang dilakukan oleh guru rumpun pendidikan agama islam sebagai anggota masyarakat diantaranya : menjadi pemimpin atau panutan yang baik, dan menjadi agen pembaharuan bagi masyarakat.

Guru sebagai pendidik harus menjadi pemimpin atau panutan yang baik, disukai, digemari, mampu membimbing, mampu mentransferkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh (W.S3/GP/ 28 Juli 2022) mengenai pertanyaan yaitu : bagaimanakah cara anda menjadi pemimpin atau panutan bagi peserta didik khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya ? ia mengatakan bahwa :

“Menjadi seorang pemimpin berarti menjadi seorang panutan bagi peserta didik, hal yang dilakukan oleh seorang guru sekaligus pemimpin bagi mereka yaitu: Dengan memberikan contoh yang baik bagi peserta didik dan masyarakat, menempatkan diri saya sebagai orang tua

bagi peserta didik di sekolah dan menjadi teman ketika peserta didik di masyarakat dan tidak egois”¹⁶.

Hal ini sesuai dengan ungkapan yang disampaikan oleh (W.S3/GL/19 Agustus 2022) ia menyatakan bahwa :

“Memberikan contoh yang baik dari ucapan dan perbuatan sesuai dengan nilai-nilai yang luhur, serta menjaga kehormatan sebagai seorang guru”.

Pernyataan ini juga senada dengan pendapat

(W.S3/KS/22 Agustus 2022) ia menyatakan bahwa :

“Menurut saya seorang guru harus mencontohkan hal-hal baik yang positif bagi peserta didik, guru harus bisa menunjukkan sikap wibawanya, artinya ia harus mampu mengendalikan, mengatur dan mengontrol sikap peserta didik. Kalau perlu ia bisa menggunakan kekuasaannya untuk memaksa anak belajar, melakukan tugasnya atau mematuhi peraturan yang ada. Dengan kewibawaan tersebut ia dapat menegakkan kedisiplinan demi kelancaran proses belajar mengajar”¹⁷.

Hal ini diperkuat kembali dengan pendapat (W.S3/PD/05 Agustus 2022) oleh Alifa UN siswi kelas V.E yang mengatakan bahwa : “Menurut saya guru sudah melakukannya dengan baik, karena guru kami selalu

¹⁶ Hasil Wawancara Dengan Guru PAI, Ibu Helmawati, Pada Tanggal 28 Juli 2022, Pukul 10.30 WIB

¹⁷ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Bapak Drs. Tarmizi, M.Tpd, Pada Tanggal 22 Agustus 2022 , Pukul 09.00 WIB

memberikan contoh yang baik di sekolah maupun luar sekolah”¹⁸

Begitu juga dengan pendapat (W.S3/PD/05 Agustus 2022) yaitu : Zahwa AL, ia mengungkapkan bahwa : “Menurut saya sudah, karena guru kami selalu mengajarkan hal yang baik mulai dari dirinya sendiri”¹⁹

Dari ungkapan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru juga merupakan pemimpin bagi peserta didik, hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa guru selalu mengawali setiap hal seperti menjadi pemimpin doa sebelum pelajaran dimulai, berseragam lengkap ke sekolah, berpakaian rapi dan sopan serta tidak datang terlambat.

Guru harus menjadi *agen of change* bagi peserta didik maupun masyarakat, hal ini tentu saja tidak mudah, oleh karena itu guru harus mempunyai ilmu pengetahuan dan

¹⁸ Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik, Alifa UN, Pada Tanggal 05 Agustus 2022, Pukul 10.10 WIB

¹⁹ Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik, Zahwa AL, Pada Tanggal 05 Agustus, Pukul 10.30 WIB

ketrampilan. Pernyataan ini senada dengan ungkapan yang disampaikan oleh : (W.S3/GP/19 Agustus 2022) mengenai pertanyaan yaitu : bagaimanakah cara anda memberikan perubahan yang positif bagi peserta didik dan masyarakat ? beliau mengatakan :

“Hal yang saya lakukan sebagai agen perubahan bagi peserta didik yaitu dengan cara memberikan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan agama dalam membentuk moral peserta didik agar mempunyai sikap keagamaan yang baik, sedangkan di masyarakat saya memberikan arahan-arahan yang positif kepada remaja masjid yang ada disekitaran lingkungan masyarakat, kegiatan rohis di sekolah dan mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan seperti acara pengajian bersama”²⁰

Ungkapan ini juga serupa dengan pernyataan yang disampaikan oleh (W.S3/KS/22 Agustus 2022) mengatakan bawa :

“Menurut saya hal tersebut sudah semestinya dilakukan, karena guru adalah sebuah inspirasi bagi peserta didik. Maka dari itu, sebagai seorang guru kita harus mengerti bahwa kita tidak hanya mentransferkan ilmu teori dan praktek saja pada peserta didik. Melainkan kita juga harus

²⁰ Hasil Wawancara Dengan Guru PAI, Ibu Helmawati, S.Pd, Pada Tanggal 28 Juli 2022, Pukul 10.10 WIB

menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik agar terus berkembang kearah yang positif'.²¹

Pandangan yang serupa juga disampaikan oleh (W.S3/GL/19 Agustus 2022) ia mengatakan bahwa :

“Menurut saya sudah menjadi kewajiban bagi seorang guru mempunyai kesadaran tentang pentingnya menuntun ilmu dalam upaya menghadapi perkembangan zaman dan memberikan motivasi kegiatan positif”.²²²

Berdasarkan ungkapan wawancara yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa guru juga menjadi agen pembaharuan, hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis bahwa guru rumpun PAI juga sering mengikuti kegiatan keagamaan, seperti menjadi pembina ekstrakurikuler Rohis di sekolah dan kegiatan pengajian ibu-ibu di masjid, namun guru juga hendaknya juga terus memberikan pengawasan, pengarahan dan motivasi kepada peserta didik.

²¹ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Bapak Drs.Tarmizi, M.Tpd, Pada Tanggal 22 Agustus 2022, Pukul 09.00

²² Hasil Wawancara Dengan Guru Lain, Ibu Ilni Diarti, S.Pd.SD, Pada Tanggal 19 Agustus 2022, Pukul 11.10 WIB

d. Guru Sebagai Administrator

Evaluasi (mengevaluasi) dimaknai sebagai suatu proses yang berurutan untuk menentukan keputusan sampai sejauh mana tujuan yang ingin dicapai. Evaluasi ditujukan guna mendapatkan informasi yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui taraf kemajuan perkembangan, serta satu pencapaian belajar dari peserta didik.

Seorang guru bukan hanya berperan sebagai pendidik dan pengajar, sebagai anggota masyarakat dan pengelola dalam hal pembelajaran tetapi juga sebagai administrator pada bidang pendidikan dan pengajaran, partisipasi guru dalam administrasi sekolah sangat penting dan menjadi kewajiban.

Adapun peran yang dilakukan sebagai administrator yaitu :
memberi arahan, inisiatif dan dalam penilaian pendidikan, menegakkan kedisiplinan serta mewariskan yang baik bagi peserta didik.

Memberikan arahan, inisiatif dalam penilaian pendidikan sudah seharusnya dilakukan oleh seorang guru. Sebagaimana

diungkapkan oleh (W.S4/KS/22Agustus 2022) mengenai pertanyaan yaitu : mengapa guru juga harus menjadi pengarah, inisiatif dan penilai dalam suatu kegiatan pendidikan ? ia menuturkan bahwa : “Guru merupakan bagian dari perangkat sekolah yang menjadi penentu dalam keberhasilan suatu pembelajaran.”³²³

Pernyataan ini serupa dengan pendapat yang dikemukakan oleh (W.S4/GP/28 Juli 2022) yang mengatakan bahwa :

“Hal yang saya lakukan adalah menjadi pendamping secara keseluruhan dengan cara memberikan pendapat dan ikut dalam segala kegiatan yang ada di sekolah”.²⁴

Kemudian diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh (W.S4/PD/05 Agustus 2022) yaitu :
Zakia FS, ia mengatakan bahwa :

“Dengan cara memberikan masukan dan ide-ide yang dapat membantu kelancaran kegiatan di sekolah”.²⁵

²³ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Bapak Drs. Tarmizi, M.Tpd, Pada Tanggal 22 Agustus 2022, Pukul 09.00 WIB

²⁴ Hasil Wawancara Dengan Guru PAI, Ibu Helmawati, S.Pd, Pada Tanggal 28 Juli 2022, Pukul 10.10 WIB

Berdasarkan hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa guru juga memberikan arahan, inisiatif dan penilaian dalam suatu kegiatan pendidikan, hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa setiap pembelajaran telah selesai guru dilaksanakan guru juga menanyakan pada peserta didik mana materi yang masih belum dimengerti dan ketika ada peserta didik yang belum paham dengan penjelasan materi maka guru akan mengarahkan dan memberikan solusi, kemudian guru juga mengevaluasi kegiatan pembelajaran, seperti menyuruh peserta didik untuk maju kedepan kelas dan menjelaskan kembali materi secara singkat atau bisa juga dengan mengerjakan soal yang ada di papan tulis. Namun guru juga harus memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik dan hal ini akan dilakukan secara terus-menerus.

Peran guru sebagai penegak disiplin yaitu seorang guru harus mematuhi segala peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, kemudian menjalankan tugas dan tanggung

²⁵ Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik, Zakia FS, Pada Tanggal 05 Agustus 2022, Pukul 10.10 WIB

jawabnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh (W.S4/GP/19 Agustus 2022) mengenai pertanyaan tentang, bagaimanakah cara anda menegakkan kedisiplinan dan mewariskan budaya yang baik pada peserta didik ? ia mengatakan :

“Cara saya menegakkan disiplin kepada peserta didik yaitu : dengan mentaati peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah seperti datang ke sekolah tepat waktu, berseragam lengkap dengan begitu peserta didik akan melihat, mencontoh dan mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari serta belajar menghargai waktu. Sedangkan mewariskan budaya saya memberikan contoh dengan berpenampilan yang sopan sesuai dengan budaya islam”²⁶

Pernyataan tersebut juga serupa dengan pendapat (W.S4/KS/22 Agustus 2022) ia mengatakan bahwa :

“Menurut saya kedisiplinan yang diterapkan oleh guru di MIN 2 Kota Bengkulu kepada peserta didik sudah baik, sebagai kepala sekolah saya selalu memantau, memotivasi dan memberikan arahan kepada para guru dan juga staf sekolah untuk terus menerapkan kedisiplinan dan juga kinerja, guna tercapainya proses dan keberhasilan dalam pembelajaran”⁴²⁷

²⁶ Hasil Wawancara Dengan Guru PAI, Ibu Helmawati, S.Pd, Pada Tanggal 28 Juli 2022, Pukul 10.10 WIB

²⁷ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Bapak Drs. Tarmizi, M.TPd, Pada Tanggal 22 Agustus 2022, Pukul 09.00 WIB

Hal ini senada dengan yang disampaikan
(W.S4/GL/19 Agustus 2022) ia mengatakan bahwa :

“Menurut saya tentang kedisiplinan yang diterapkan oleh guru PAI pada peserta didik sudah baik seperti tidak datang terlambat serta berseragam lengkap dan rapi”²⁸.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis bahwa guru dalam menegakkan kedisiplinan ia telah melaksanakannya terlebih dahulu, hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa guru-guru datang selalu tepat waktu, menggunakan pakaian seragam yang sopan dan rapi serta mematuhi setiap peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

²⁸ Hasil Wawancara Dengan Guru Lain, Ibu Ilni Diarti, S.pd, Pada Tanggal 19 Agustus 2022, Pukul 11.10 WIB

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan di MIN 2 Kota Bengkulu, dapat dibahas sebagai berikut :

1. Peran guru Rumpun Pendidikan Agama Islam dalam membina sikap keagamaan peserta didik melalui budaya religius di MIN 2 Kota Bengkulu

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, bahwa peran guru dalam membina sikap keagamaan peserta didik melalui budaya religius adalah sebagai berikut :

a. Sebagai Pendidik dan Pengajar

Peran Guru Rumpun Pendidikan Agama

Islam sebagai pendidik dan pengajar dalam membina sikap keagamaan peserta didik melalui budaya religius di MIN 2 Kota Bengkulu sudah dilakukan dengan baik, hal ini

berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, yaitu :

- 1) Menguasai materi dan menyampaikan materi dengan baik kepada peserta didik seperti memperbanyak sumber dari bahan materi, menggunakan variasi dalam metode pembelajaran seperti berdiskusi, ceramah, pengamatan, praktek dan tadabbur alam.
- 2) Memberikan contoh dan pembiasaan yang baik kepada peserta didik seperti menerapkan 3S (salam, sapa dan senyum), berdoa sebelum melakukan kegiatan, menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya dan berkata serta bersikap sopan pada orang lain.

3) Memberikan motivasi kepada peserta didik seperti pemberian *reward* berupa hadiah, pujian maupun hukuman, memberikan nasihat, menyampaikan cerita-cerita kisah tokoh yang bisa menginspirasi. Namun guru juga harus lebih sering memberikan motivasi kepada peserta didik yang tidak hanya berupa hadiah, seperti berupa tepuk tangan, acung jempol dan mengucapkan kata-kata pujian.

b. Sebagai Pengelola Pembelajaran

Peran Guru Rumpun Pendidikan Agama

Islam sebagai pengelola pembelajaran dalam membina sikap keagamaan peserta didik melalui budaya religius telah dilakukan dengan baik, hal ini berdasarkan pada hasil penelitian yang telah penulis lakukan diantaranya :

1) Memelihara lingkungan kelas seperti tidak boleh makan di kelas saat pelajaran berlangsung, peserta didik wajib melaksanakan jadwal piket kelas yang telah disepakati bersama, dengan cara ini maka kenyamanan kelas akan bisa terkendali.

2) Memberikan bimbingan kepada peserta didik agar menanamkan sikap jujur, saling tolong menolong, menghormati orang lain dan yang lebih tua serta menegakkan kedisiplinan diri.

c. Sebagai Anggota Masyarakat

Peran Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam sebagai anggota masyarakat dalam membina sikap keagamaan peserta didik melalui budaya religius di MIN 2 Kota Bengkulu sudah cukup baik, hal ini berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan diantaranya :

1) Menjadi pemimpin atau panutan seperti mengajak peserta didik untuk melaksanakan sholat, mengajak mengaji bersama sebelum memulai pembelajaran dan memberikan contoh dan teladan yang baik kepada peserta didik.

2) Menjadi agen pembaharuan seperti memberikan ilmu pengetahuan yang baik, menganjurkan peserta didik untuk ikut aktif dalam segala kegiatan rohis. Namun hendaknya guru juga harus terus memberikan pengawasan, bimbingan, arahan dan memberikan motivasi kepada peserta didik tanpa terkecuali.

d. Sebagai Administrator

Peran guru sebagai administrator dalam membina sikap keagamaan peserta didik melalui budaya religius sudah baik, hal ini

berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan diantaranya :

- 1) Menjadi pengarah, inisiatif dan penilai suatu kegiatan pendidikan seperti memberikan pengajaran, memberikan solusi dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Namun di balik semua itu guru juga harus memberikan kesempatan yang sama pada setiap peserta didik dan melakukannya hal ini secara terus-menerus.
- 2) Menegakkan disiplin dan mewariskan budaya yang baik kepada peserta didik seperti datang tidak terlambat, menggunakan pakaian yang lengkap, rapi dan sopan serta tidak main-main saat guru menjelaskan pembelajaran di depan kelas.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan diatas bahwasanya peran Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam dalam membina sikap keagamaan peserta didik

melalui budaya religius di MIN 2 Kota Bengkulu pada kelas V.E adapun hal-hal yang telah dilaksanakan oleh guru Rumpun Pendidikan Agama Islam dalam membina sikap keagamaan peserta didik melalui budaya religius yaitu yang *pertama* penguasaan bahan pelajaran seperti guru tidak hanya menggunakan buku LKS sebagai sumber materi namun juga menggunakan akses internet dan buku penunjang lainnya, penggunaan metode yang bervariasi sudah sangat baik seperti guru tidak hanya memberikan materi dengan cara ceramah tapi bisa juga dengan cara berdiskusi dan membuat kelompok belajar. Sehingga peserta didik dapat menerima dengan mudah apa yang telah disampaikan oleh guru. *Kedua* dalam pemberian contoh sudah cukup baik seperti dalam berpakaian guru selalu berseragam lengkap dan rapi, datang tepat waktu dan menjaga kebersihan. *Ketiga* menjadi pemimpin atau juga panutan bagi peserta didik seperti membuka pembelajaran dengan berdoa bersama dan membaca surat-surat pendek Al-Qur'an.

Keempat menegakkan kedisiplinan dan mewariskan budaya baik kepada peserta didik dengan tidak datang terlambat, memakai seragam lengkap, sopan dan rapi. *Kelima* memelihara lingkungan kelas dengan cara menjaga lingkungan kelas agar tetap kondusif dan nyaman seperti sebelum belajar peserta didik disuruh merapikan meja dan kursi mereka agar terlihat rapi dan membuang sampah pada tempatnya. *Keenam* guru memberikan bimbingan kepada peserta didik seperti mengajarkan untuk saling tolong menolong, mengajarkan keikhlasan, berkata jujur, menghormati dan menghargai orang lain.

Sedangkan hal yang kurang pada pelaksanaan peran guru dalam membina sikap keagamaan peserta didik dalam budaya religius pada kelas V.E ini yaitu *pertama* sarana yang digunakan kurang memadai seperti LCD Proyektor yang terbatas dan harus saling berbagi dan adu cepat dala, pemakaiannya. Kedua peserta didik yang tidak sungguh-sungguh dan kompak dalam membaca surah *Juz*

Amma dan tidak totalitas dalam mengerjakan tugas. ketiga dalam pemberian *reward* guru juga jarang guru juga jarang menggunakan oujian seperti tepuk tangan bersama-sama, acungan jempol. *Keempat* guru tidak melakukan secara terus menerus dalam hal pengevaluasian kegiatan pembelajaran seperti pemberian tugas dan hanya disuruh mereview hasil belajar hari ini.

Kemudian hal-hal yang terabaikan dalam pelaksanaan peran guru PAI dalam membina sikap keagamaan peserta didik yaitu *pertama* latihan dan pembiasaan dalam memperoleh hasil yang baik dan juga permanen maka hal ini lah yang harus ditempuh oleh guru, karena dengan latihan dan pembiasaan itulah peserta didik akan terbiasa melakukan suatu hal. *Kedua* keteladanan juga menjadi hal penting dalam membina sikap keagamaan peserta didik, karena segala tindakan, gerak-gerik, perilaku dan gaya mengajar seorang guru akan selalu menjadi pusat perhatian dan akan dijadikan oleh peserta didik cerminan dirinya. Pembinaan sikap

keagamaan peserta didik banyak dibentuk melalui imitasi, identifikasi, sugesti, simpati dan juga empati.

2. Hambatan Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam dalam membina sikap keagamaan peserta didik melalui budaya religius di MIN 2 Kota Bengkulu

Terdapat beberapa faktor penghambat dalam membina sikap keagamaan peserta didik melalui budaya religius yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar.

a. Faktor dari dalam yang terdiri dari :

1) pembawaan yang negatif dan sukar untuk dikendalikan, dalam hal ini peserta didik mempunyai watak yang keras kepala sehingga sulit untuk diarahkan dan dinasehati.

2) Perasaan rendah diri dan kurang mampu untuk bersosialisasi di lingkungan, dalam hal ini peserta didik lebih suka menyendiri dan menutup diri sehingga sulit bagi guru melakukan pendekatan dan bimbingan.

3) Rasa egois yang tinggi sehingga belum bisa mengendalikan diri dan lebih mengedepankan ego, sehingga hal tersebut mempersulit guru proses membina sikap keagamaan pada diri peserta didik.

b. Faktor dari luar yang terdiri dari :

1) ketidak harmonisan dalam sebuah keluarga, dalam hal ini peserta didik mengalami tekanan batin yang dapat mengganggu konsentrasi belajar, sehingga peserta didik akan sulit dalam berkonsentrasi.

2) Kurangnya bimbingan, perhatian dan pengawasan orang tua, dalam hal ini peserta didik akan kehilangan semangat dalam belajar dan akan cenderung melakukan hal yang percuma saja.

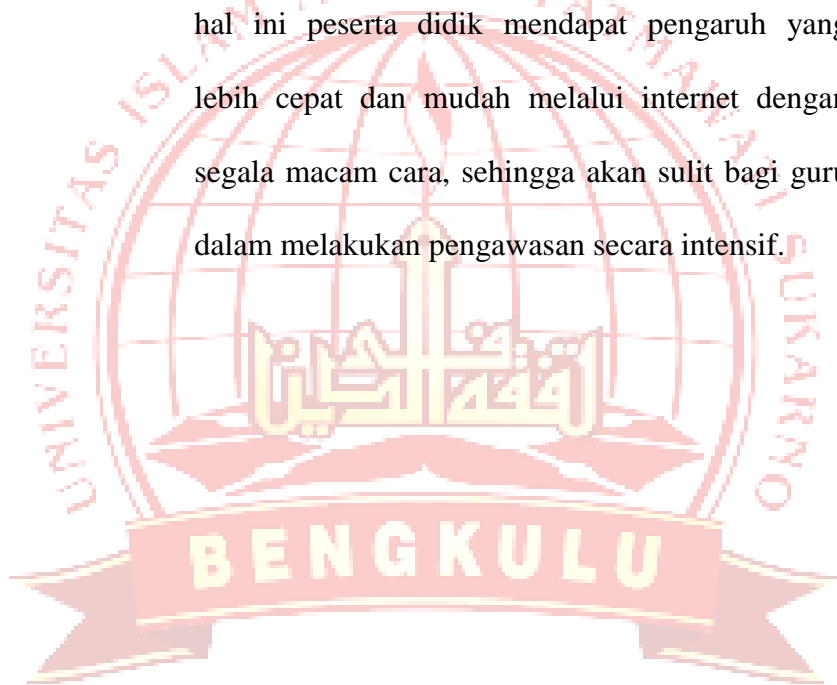
3) Kurangnya perhatian dari masyarakat sekitar, dalam hal ini peserta didik merasa hidup bebas sehingga akan jadi lebih susah untuk dibimbing dan diarahkan.

4) Lingkungan pergaulan yang tidak sehat, dalam hal ini akan mempengaruhi keadaan fisik dan juga

psikis peserta didik, sehingga pengaruh lingkungan yang buruk akan akan

5) mempersulit guru dalam membina sikap keagamaan peserta didik yang bersangkutan.

6) Kemajuan teknologi yang semakin pesat, dalam hal ini peserta didik mendapat pengaruh yang lebih cepat dan mudah melalui internet dengan segala macam cara, sehingga akan sulit bagi guru dalam melakukan pengawasan secara intensif.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Sikap Keagamaan Peserta Didik Melalui Budaya Religius di MIN 2 Kota Bengkulu, data yang telah diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. Peran Guru Rumpun PAI dalam membina sikap keagamaan peserta didik melalui budaya religius kelas V.E di MIN 2 Kota Bengkulu telah dilaksanakan dengan baik, adapun peran yang dilakukan diantaranya :

- a. Sebagai pendidik dan pengajar dengan cara mengajarkan ilmu pengetahuan, memberikan contoh, melakukan pembiasaan dan memberikan motivasi kepada peserta didik.
- b. Sebagai anggota masyarakat dengan cara menjadi pemimpin atau panutan yang baik bagi masyarakat dan menjadi agen pembaharuan bagi masyarakat.

- c. Sebagai administrator dengan cara memberikan arahan, inisiatif dan penilaian dalam pendidikan, menegakkan kedisiplinan serta mewariskan budaya yang baik bagi peserta didik.
- d. Sebagai pengelola pembelajaran dengan cara memelihara lingkungan kelas, memberikan bimbingan, menggunakan waktu secara efisien, dan efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

2. Terdapat beberapa hambatan yang dialami guru Rumpun Pendidikan Agama Islam dalam membina sikap keagamaan peserta didik di MIN 2 Kota Bengkulu yaitu terdiri dari 2 faktor diantaranya :

- a. Faktor dari dalam diri peserta didik yaitu : pembawaan yang negatif dan sukar dikendalikan, perasaan rendah diri dan kurang mampu bersosialisasi dengan lingkungan, serta rasa emosional yang tinggi.
- b. Faktor dari luar diri peserta didik yaitu : ketidakharmonisan dalam keluarga, kurangnya bimbingan, perhatian, pengawasan dari orang tua, dan

dari masyarakat sekitar, lingkungan pergaulan yang tidak sehat, serta adanya kemajuan teknologi yang semakin pesat.

Dalam menanggulangi hal ini Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam berupaya keras agar tidak terjadi kerusakan sikap pada diri peserta didik yang berkesinambungan dan menjadikan peserta didik yang mempunyai sikap keagamaan, adapun hal yang dilakukan yaitu dengan cara terus melakukan bimbingan, memberikan pengajaran, memberikan pengarahan, motivasi, serta pengawasan kepada peserta didik dengan melibatkan pihak-pihak tertentu seperti kepala sekolah, guru, orang tua dan masyarakat sekitar.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis memberikan saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi sekolah yang menjadi tempat penelitian yaitu MIN 2 Kota Bengkulu terutama bagi pihak-pihak yang terkait sebagai berikut :

1. Bagi sekolah

Baik Pegawai maupun staff untuk selalu menjaga *attitude* seperti menerapkan 3S (Senyum, Salam dan Sapa), menjaga kebersihan, meningkatkan kedisiplinan diri serta bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan oleh pihak sekolah serta untuk lebih sering mengadakan kegiatan peringatan hari-hari besar islam dan penyuluhan-penyuluhan.

2. Bagi Guru

Peran yang dilakukan oleh guru rumpun Pendidikan Agama Islam dalam membina sikap keagamaan peserta didik sudah baik, hal ini bisa dilihat dari berbagai upaya yang telah dilakukan seperti dalam penguasaan materi dan metode pembelajaran. Dalam pemberian motivasi guru harus lebih sering memberikan *reward* bisa berupa hadiah atau pun nilai plus. Guru juga harus terus memberikan pengawasan, pengarahan dan pengevaluasian terhadap kegiatan pembelajaran baik itu di kelas maupun diluar

kelas, serta meningkatkan kedisiplinan kerja dalam menjalankan profesinya sebagai seorang pendidik.

3. Bagi Penulis

Semoga menjadi tambahan wawasan dan sebagai bahan referensi dalam penulis karya ilmiah, untuk penulis selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian lanjutan yang fokus atau khusus mengenai sikap peserta didik, terutama mengenai sikap keagamaan dalam ranah agama islam yang lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin W. Alhafidz. 2013. “ *Kamus Fiqh* ”. Jakarta: Amzah.
- Arikunto, S. 2013. “ *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* ”. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bannara Istiana.” *Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa-Siswi SMA Negeri 4 Kota Palopo* “, (Palopo : 2014)
- Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya. 2005. “ *Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur’an* ”. Bandung: Jumanatul ‘Ali-Art.
- Departemen Agama RI. 2012. “ *Al-Qur’an dan Terjemahannya* ”. Bandung: Percetakan Halim.
- Elihami Elihami, dkk. 2018. *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami*, Jurnal Edumaspul, Vol 2, No 1. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/download/17/15>
- Fanani, A. 2015. “ *Kamus Populer* ”. Yogyakarta: Literindo.
- Hamali Syaiful. 2011. “ *Sikap Keagamaan Dan Pola Tingkah Laku Masyarakat Madani* ”, Vol.VI, N0.2.
- Hamali Syaiful. 2011. “ *Sikap Keagamaan Dan Pola Tingkah Laku Masyarakat Madani* ”, Jurnal Studi Lintas Agama, Vol. 6, No. 2.
- Harismawati, R. 2015. “ *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Sumpiuh Kabupaten Banyumas* ”.

<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alAdyan/article/download/498/323>Yuly

<https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/download/17/15>

Ibda Fatimah. 2012. “ *Pendidikan Moral Anak Melalui Pengajaran Bidang Studi Ppkn Dan Pendidikan Agama* ”, Jurnal Ilmiah Didaktika, Vol. Xii No. 2.

Icep Irham Fauzan Syukri, Dkk. 2019. “ *Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan* ”, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 1.

Inggi Putri Pradana, Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI IPS di SMA 1 Bringin Tahun Pelajaran 2017/2018, (Salatiga: 2017).

Khaidir Eniwati , dkk. 2020. “ *Islamic Education In Developing Students' Characters At As-Shofa Islamic High School* ”, Pekanbaru Riau, International Journal of Islamic Educational Psychology Vol. 1, No. 1.

Mujid Abdul. 2015. “ *Hakikat Pendidikan dan Peserta Didik* ”, Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol. 5, No. 1.

Mujid, A dan Jusuf Mudzakir. 2010. “ *Ilmu Pendidikan Islam* ”. Jakarta: Kencana.

Mulyana, Z. 2013. “ *Rahasia Menjadi Guru Hebat* ”. Jakarta: Grasindo.

Mulyasa. 2007. “ *Menjadi Guru Profesional* ”. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Munif Muhammad. 2016. “ *Pengembangan Pendidikan Agama Islam Sebagai Budaya Sekolah* ”, Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 2.
- Mustaghfiroh, H. dan Ashif Az-Zafi. 2020. “ *Membina Sikap Keagamaan Pada Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam* ”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 17, No. 2.
- Permadi, D. dan Daeng Arifin. 2017. “ *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah* ”. Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa.
- Pujianto Deni. 2018. “ *Peran Orang Tua Dalam Membina Sikap Keagamaan Remaja di Desa Gaya Baru III* “, (Metro : 2018)
- Qordhowi Yusuf. 1999. “ *Berinteraksi Dengan Al-Qur’an* ”. Jakarta : Gema Insani
- Ramayulis. 2010. “ *Metodologi Pendidikan Agama Islam* ”. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sahlan, A. 2010. “ *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah* ”. Malang: UIN Maliki Press.
- Shabir.U. 2015.” *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik ; Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru* “, (Makassar : UIN Alaudin)
- Sugiyono. 2014. “ *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R & D* ”. Bandung: CV Alfabeta.
- Supardi. 2013. “ *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya* ”. Jakarta: Rajawali Pers.

- Supriyadi. 2015. “ *Strategi Belajar Mengajar* ”. Yogyakarta: PT Cakrawala Ilmu.
- Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2005), Cet. Ke-2
- Yulyati Lili. dan Sukman.2017.” *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Sikap Keagamaan Pada Peserta Didik* ”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.3, No.1
- Yusuf, M. 2017. “ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* ”. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, S. 2012. “ *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* ”. Jakarta: Remaja Rosdakarya

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Titin Diana dilahirkan di Desa Kemang Manis, Kecamatan Kaur Tengah, Kabupaten Kaur. Pada tanggal 12 Juli 1999, buah hati dari Bapak Zailan dan Ibu Rodiah. Anak pertama dari 2 bersaudara.

Pendidikan Sekolah Dasar Penulis di tempuh di SD Negeri 03 Kaur Tengah, selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Kaur Tengah, selesai pada tahun 2015, sedangkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 3 Kaur Tengah, selesai pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Penulis mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris pada Semester 1 Tahun Ajaran 2018/2019.

Selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Penulis pernah mengikuti organisasi Kemahasiswaan yaitu UKM KSR PMI UINFAS Bengkulu.

BENGKULU

L

A

M

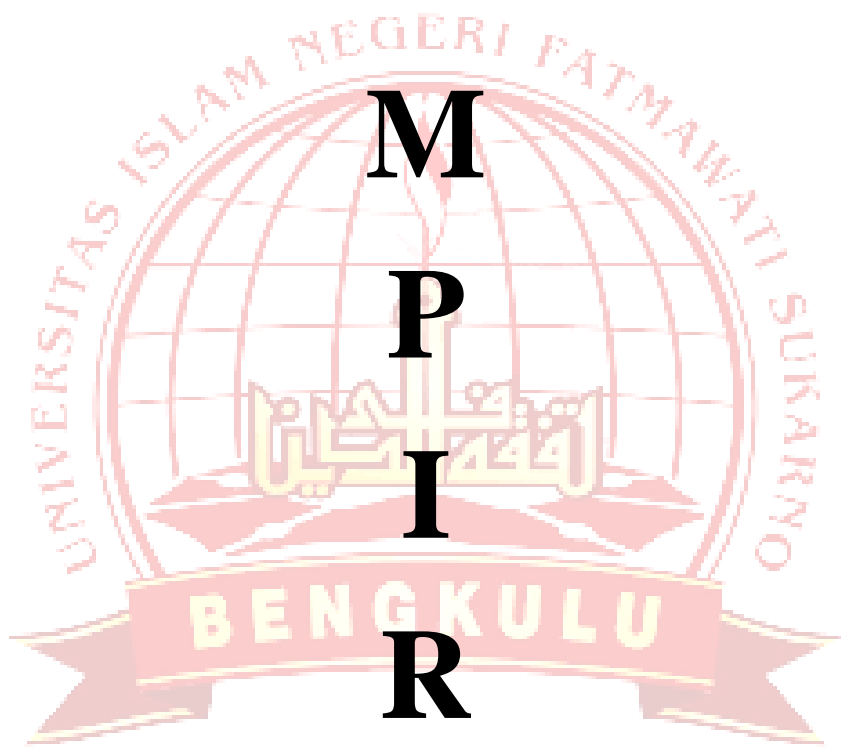
P

I

R

A

N





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 4251 /In.11/F.II/PP.009/10/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. H. Hery Nect Aiy, M.A
NIP : 195905201989031004
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Bakhrul Ulum, M.Pd.I
NIP :
Tugas : Pembimbing II

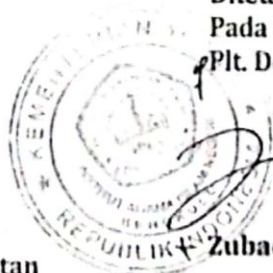
Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Titin Diana
NIM : 1811210010
Judul : Relasi Sosial Antar Umat Beragama Islam Dan Hindu Dalam Membangun Toleransi Umat Beragama (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Air Batang Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur)

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : Oktober 2021

Plt. Dekan,



Zubaedi

Keputusan:
Wakil rektor 1
Dosen yang bersangkutan
Mahasiswa yang bersangkutan
ursip

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu.ac.id



SURAT TUGAS
 DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 Nomor : 4262/In.11 /F.II/PP.009/10/2021
 Tentang

Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu atas:

Nama Mahasiswa : Titin Diana
 NIM : 1811210010
 Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan Indicator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
1.	Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag	Kompetensi IAIN	a. Kemampuan membaca alqur'an b. Kemampuan menulis arab c. Hafalan surat-surat pendek (An- Nas s/d Al-A'la)
2	Ellyana, S.Ag.,M.Pd.I	Kompetensi Jurusan/Prodi	a. Hafalan Ayat Tentang Pendidikan - Ilmu & Kedudukan Orang Yang Berilmu (QS. Fathir :28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadilah: 11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-Alaq:1-5, Ali-Imran :90-91, At-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20), Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Ali-Imran : 138-139, Al-Fath: 29, Al-Hajj:41, Adz-Dzariyat: 56, Huud:61), Ayat tentang Subjek Pendidikan (Ar-Rahman: 1-4, An-Najm: 6-6, An-Nahl: 43-44, Al-Kahfi: 18), Ayat tentang Objek Pendidikan (At-Tahrim:6, AsySyu'ara:214, At-Taubah: 122, An-Nisa': 170) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah:67, An-nahl: 125, Al-A'raf: 176-177, Ibrahim: 24-25) - Hadits-hadits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu , Etika dalam Menuntut Ilmu (LM:1405) Menyampaikan /Mengajarkan dan Mengamalkan Ilmu Pengetahuan (AN:76-79), Pendidikan Budi Pekerti , Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan b. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan c. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan
3	Dr. Khairiah, M.Pd	Kompetensi Keguruan	a. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional b. Kemampuan memahami Kurikulum, Silabus, RPP dan Desain Pembelajaran c. Kemampuan memahami Metodologi, Media, dan Sistem Evaluasi Pembelajaran.

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

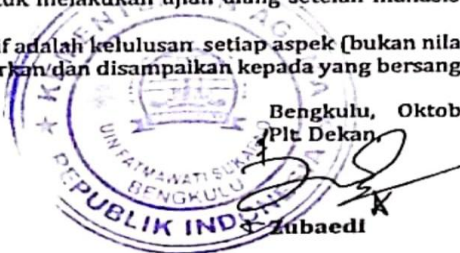
1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.
 2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1(satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan
 3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
 4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS
 5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
- Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, Oktober 2021

Plt Dekan

Zubaedi

Tembusan :
 Yth, Wakil Rektor 1





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Titin Diana Pembimbing I : Dr. H. Hery Noer Aly, M.A
NIM : 1811210010 Judul Skripsi : Peran Guru PAI Dalam
Prodi : PAI Membina Sikap Keagamaan
Jurusan : Tarbiyah Peserta Didik Melalui
Budaya Religius di MIN 2
Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Selasa, 17/06 2022	- Bab I - Bab V	- Penulisan Abstrak Diperbaiki - Landasan Teori - Hak - Kewajiban - Status atau kedudukan	
2.	05/07 2022	- Bab V	- Kesimpulan	
3.	01/08 2022		ACC ujian	

Mengetahui

Dekan

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd.
NIP 497005142000031004

Bengkulu, ..01 Agustus 2022

Pembimbing I

Dr. H. Hery Noer Aly, M.A
NIP 19590520198901004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Titin Diana Pembimbing II : Bakhrul Ulum, M.Pd.I
NIM : 1811210010 Judul Skripsi : Peran Guru PAI Dalam
Prodi : PAI Membina Sikap Keagamaan
Jurusan : Tarbiyah Peserta Didik Melalui
Budaya Religius di MIN 2
Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Kamis, 11 / 08 2022	→ Bab I - Bab V	1. Perbaiki format penulisan Abstrak. 2. Bab IV Penulisan diawali paragraf Huruf kapital. 3. Daftar pustaka.	
2.	Kamis, 29 / 09 2022	→ Bab I - Bab V	1. Cantumkan Sumber Data (Footnote) 2. Perbaiki Spasi.	
3.	Senin, 23 / 10 2022	→ Bab I - Bab V	1. Motto pakai bahasa asli. 2. Daftar Isi. 3. Hasil observasi bab IV ganti Arsip.	

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Muljadi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 19 Oktober 2022
Pembimbing II

Bakhrul Ulum, M.Pd.I
NIDN 2007058002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Ruden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Titin Diana Pembimbing II : Bakhrul Ulum, M.Pd.I
NIM : 1811210010 Judul Skripsi : Peran Guru PAI Dalam
Prodi : PAI Membina Sikap Keagamaan
Jurusan : Tarbiyah Peserta Didik Melalui
Budaya Religius di MIN 2
Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
4.	Rabu 12/10 2022	→ Bab I - Bab V	1. Penggunaan Tanda Baca 2. Daftar Pustaka	
5.	Jum'at 14/10 2022			

Mengetahui

Dekan

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd.

NIP 197005142000031004

Bengkulu, 14 Oktober 2022

Pembimbing II

Bakhrul Ulum, M.Pd.I

NIDN 2007058002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website www.uin-sukarno.ac.id

Nomor : **040/Un.23-PAI.21/06/2022**

Lamp :

Perihal : **Permohonan Izin Melakukan Penelitian Skripsi**

Kepada Yth

Kepala Madrasah MIN 2 Kota Bengkulu

Di -

Bengkulu

Assalamu'alaikum. Wr .Wb

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN) Bengkulu, menerangkan mahasiswa:

Nama : Titin Diana
NIM : 1811210010
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru PAI Dalam Membina Sikap Keagamaan Peserta Didik Melalui Budaya Religius di MIN 2 Kota Bengkulu

Bermaksud melakukan penelitian di MIN 2 Kota Bengkulu .Maka dari itu, dimohon kesediaan Bapak/Ibu agar dapat mengizinkan mahasiswa kami untuk melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian studinya.

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum. Wr.wb

Bengkulu, 21 Juni 2022

Koor. Prodi Pendidikan Agama Islam



Hengki Satriano, M.Pd.I

NIP. 199001242015031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 2138 / Un.23/F.II/PP.00.9/ 07 /2022

25 Juli 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah MIN 2 Kota Bengkulu
Di –
Kota Bengkulu

Dengan hormat,

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul " **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA SIKAP KEAGAMAAN PESERTA DIDIK MELALUI BUDAYA RELIGIUS DI MIN 2 KOTA BENGKULU** "

Nama : Titin Diana
NIM : 1811210010
Prodi : PAI
Tempat Penelitian : MIN 2 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 25 Juli sampai 08 September 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Mus Mulyadi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BENGKULU
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 KOTA BENGKULU
Jalan Raden Fatah Komplek UIN FAS BENGKULU
Kec. Selebar Bengkulu 38211 Telepon (0736) 51226

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 132 /Mi.07.41/PP.00.1/ IX /2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MIN 2 Kota Bengkulu, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : TITIN DIANA
NIM : 1811210010
Prodi : PAI
Universitas : UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Telah Selesai melakukan Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bengkulu guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul “ *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Sikap Keagamaan Peserta Didik Melalui Budaya Religius di MIN 2 Kota Bengkulu* “ dari tanggal 25 Juli s/d 08 September 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bengkulu, 8 September 2022
Kepala Madrasah

Dr. Faruqi, M.T.Pd.
Nip.196711112005011004

Transkrip Hasil Wawancara

Nama : Helmawati, S.Pd.I
Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at, 28 Juli 2022
Waktu : 10.11-11.01 WIB
Tempat : Ruang Guru MIN 2 Kota
Bengkulu
Status : Guru PAI Kelas V.E

No.	Fokus	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Menyampaikan materi dengan baik	Bagaimanakah cara anda sebagai pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran supaya peserta didik dapat memahami ?	Mengenai penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik banyak cara yang saya lakukan, misalnya saja menggunakan metode yang bervariasi seperti diskusi, ceramah, pengamatan, menayangkan gambar atau video, dan praktek, dengan begitu mereka merasa pembelajaran yang berlangsung asyik dan tidak membosankan. Hal ini akan

			mempermudah peserta didik menyerap materi yang akan disampaikan.
2.	Pemberian Contoh	Seperti apa contoh dari pembiasaan yang anda lakukan pada peserta didik dalam membina sikap keagamaan ?	Contoh dan pembiasaan yang sering saya lakukan adalah 3S (Senyum, Sapa, dan Salam) dengan begitu akan tertanam di jiwa peserta didik sikap keagamaannya.
3.	Pemberian Motivasi	Pemberian motivasi seperti apa yang anda lakukan kepada peserta didik ?	Motivasi yang sering saya lakukan ketika di kelas yakni memberikan hadiah, pujian atau hukuman yang tentunya akan menantang mereka menjadi lebih semangat belajar dan lebih baik dari sebelumnya.
4.	Sebagai Pemimpin	Bagaimanakah cara anda menjadi pemimpin yang baik bagi peserta didik ?	Dengan memberikan contoh yang baik bagi peserta didik dan masyarakat, juga menempatkan diri saya sebagai orang tua peserta didik saat berada di sekolah dan menjadi teman saat

			di masyarakat.
5.	Sebagai Agen Perubahan	Bagaimanakah cara anda memberikan perubahan yang positif atau sebagai agen pembaharuan bagi peserta didik ?	Memberi perubahan yang positif pada peserta didik adalah kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang guru baik di sekolah maupun di masyarakat, hal yang bisa saya lakukan yakni dengan memberikan ilmu pengetahuan yang kaitannya dengan budaya religius agar membentuk sikap keagamaan pada peserta didik, sedangkan di masyarakat saya memberi bimbingan kepada anak-anak yang tergabung dalam forum Risma dan mengajak setiap masyarakat agar ikut serta dalam setiap kegiatan yang dilakukan.
6.	Sebagai pengarah, inisiatif dan penilai kegiatan pendidikan	Bagaimanakah cara anda membina sikap keagamaan dengan peran anda sebagai	Hal yang saya lakukan adalah menjadi pendamping secara keseluruhan dengan cara memberikan

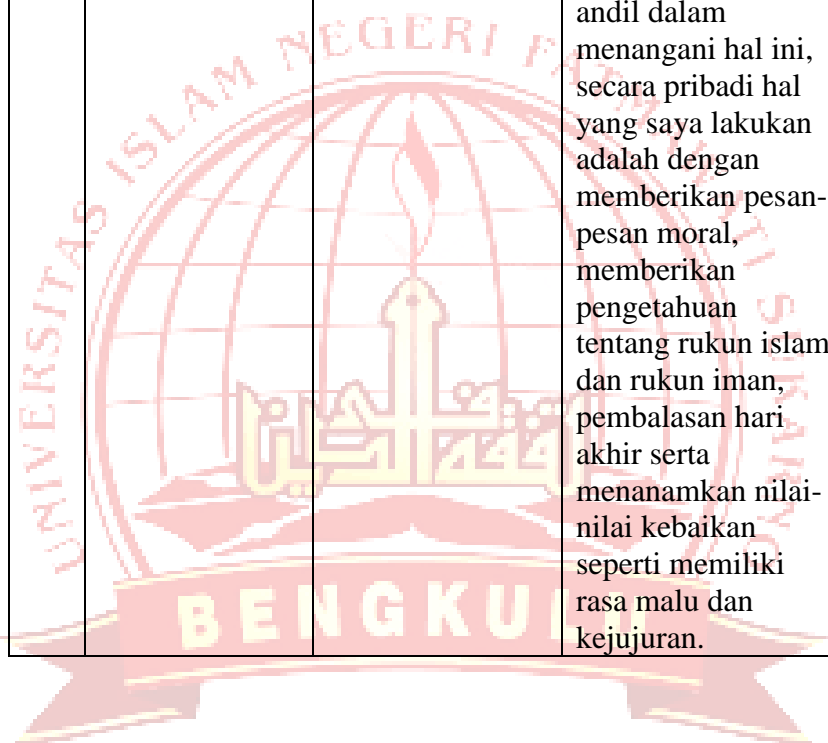
		<p>pengarah, inisiatif dan penilai suatu kegiatan pendidikan di sekolah ?</p>	<p>pendapat dan aktif dalam setiap kegiatan di sekolah.</p>
7.	<p>Sebagai penegak disiplin</p>	<p>Bagaimanakah cara anda membuat kedisiplinan yang baik pada peserta didik ?</p>	<p>Cara saya menegakkan disiplin kepada peserta didik dengan cara yakni : menaati peraturan yang ada di sekolah seperti datang tepat waktu, dan berseragam lengkap, dengan begini maka peserta didik akan melihat, mencontoh dan mengaplikasikan dalam kesehariannya juga masalah waktu, sedangkan mewariskan budaya saya memberikan contoh dengan berpenampilan yang sopan dan rapi sesuai syariat islam.</p>
8.	<p>Pemeliharaan lingkungan kelas</p>	<p>Bagaimanakah cara anda memelihara lingkungan kelas agar tetap stabil ?</p>	<p>Memelihara lingkungan kelas agar tetap stabil merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar,</p>

			<p>dalam hal ini yang saya lakukan di dalam kelas adalah dengan membuat peraturan bersama yang tidak boleh dilanggar oleh peserta didik, apabila melanggar akan dikenakan sanksi seperti ribut di kelas, harus membuat pr, dan melaksanakan jadwal piket yang telah ada, dengan begini maka pembelajaran akan terasa stabil dan juga kondusif. Bagi peserta didik yang ketahuan melanggar maka akan dikenakan sanksi agar perbuatan itu tidak terulang kembali.</p>
9.	Pemberian bimbingan	<p>Bagaimakah cara anda memberikan arahan pada peserta didik dalam membina sikap keagamaan ?</p>	<p>Bimbingan yang saya lakukan dalam membina sikap keagamaan peserta didik yaitu dengan cara : menghormati orang lain serta orang yang lebih tua, menghargai waktu, bersifat jujur, saling tolong-menolong dan</p>

			menegakkan rasa disiplin diri. Apabila hal tersebut dilakukan dengan baik saya yakin pencapaian dalam pembentukan sikap keagamaan peserta didik akan tercapai dengan baik.
10.	Pembawaan sifat yang sukar dikendalikan	Bagaimanakah solusi yang anda gunakan untuk mengatasi sikap peserta didik yang susah di atur ?	Dengan cara memberikan perhatian khusus dan bimbingan lebih kepada peserta didik karena kasus seperti ini harus ditangani dengan cara-cara tertentu agar segala hal yang dilakukan oleh peserta didik tetap mendapatkan pengawasan dan penanganan yang tepat.
11.	Kurang bersosialisasi	Apa yang anda lakukan jika menemukan peserta didik yang kurang bersosialisasi dengan teman sekelasnya ?	Tentunya melakukan pendekatan dan memberikan peluang yang lebih juga kepada peserta didik tersebut untuk menyampaikan pendapat dan apresiasi agar peserta didik menjadi lebih

			percaya diri dan punya keberanian lebih.
12.	Kurangnya perhatian keluarga	Apa yang anda lakukan ketika menemukan peserta didik yang tidak mendapat perhatian keluarga ?	Ketika saya menemukan peserta didik yang mempunyai masalah yang serius seperti ini hal yang saya lakukan adalah dengan melakukan pendekatan kemajuan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memancing peserta didik tersebut agar bercerita secara nyaman terkait apa yang terjadi. Selanjutnya saya akan memberikan bimbingan, memberikan motivasi dan perhatian yang dibutuhkan, hal ini dilakukan agar proses belajar peserta didik tersebut tidak terganggu.
13.	Akibat dari kemajuan teknologi	Bagaimanakah cara anda menanggulangi dampak negatif dari kemajuan	Dalam menanggulangi dampak negatif dari kemajuan teknologi tentu membutuhkan

		teknologi yang semakin maju di kalangan peserta didik ?	perhatian lebih bagi sekolah khususnya saya sebagai guru pendidikan agama islam, kemudian keluarga dan masyarakat. Secara bersama-sama ikut andil dalam menangani hal ini, secara pribadi hal yang saya lakukan adalah dengan memberikan pesan-pesan moral, memberikan pengetahuan tentang rukun islam dan rukun iman, pembalasan hari akhir serta menanamkan nilai-nilai kebaikan seperti memiliki rasa malu dan kejujuran.
--	--	---	--



Nama : Drs. Tarmizi, M.Tpd
 Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 22 Agustus 2022
 Waktu : 09.00-10.35 WIB
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah
 Status : Kepala Sekolah MIN2 Kota
 Bengkulu

No.	Fokus	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Menyampaikan materi dengan baik	Menurut anda apakah guru PAI sudah menjalankan tugasnya dengan baik dalam menyampaikan materi pelajaran dan dapat dipahami oleh peserta didik ?	Menurut saya guru PAI sudah menjalankan pengajaran yang baik, salah satunya mengajar dengan berbagai metode bervariasi agar peserta didik tidak bosan ketika belajar.
2.	Pemberian contoh	Bagaimanakah pandangan anda mengenai hal yang dicontohkan oleh guru dalam melakukan pembiasaan kepada peserta didik ?	Menurut saya pembiasaan yang dilakukan oleh guru sudah baik, bahkan sayapun mengajarkan kepada peserta didik agar dapat berpuasa senin-kamis, kemudian berpakaian yang rapi dan sopan di sekolah. Hal ini

			saya lakukan agar peserta didik ikut berpacu dengan hal yang saya lakukan.
3.	Pemberian motivasi	Menurut anda mengapa seorang guru perlu memotivasi peserta didik ?	Karena pemberian motivasi kepada peserta didik adalah hal yang sangat penting dan mereka butuhkan agar membangkitkan semangat yang ada didalam jiwa peserta didik.
4.	Sebagai pemimpin	Menurut anda apa yang harus dilakukan oleh seorang guru sebagai teladan atau panutan yang baik bagi peserta didik ?	Menurut saya guru harus mencontohkan hal-hal baik kepada peserta didik, guru harus sanggup menunjukkan kewibawaannya sebagai seorang panutan, artinya ia harus mampu mengendalikan, mengatur serta mengontrol kelakuan peserta didik.dengan kewibawaannya ia bisa menegakkan kedisiplinan demi kelancaran dan ketertiban proses

			belajar mengajar.
5.	Sebagai agen pembaharuan	Bagaimanakah pandangan anda mengenai hal seorang guru juga menjadi agen pembaharuan baik bagi peserta didik ataupun masyarakat sekitar ?	Menurut saya hal tersebut sudah semestinya dilakukan, karena guru adalah seorang inspirasi bagi semua orang. Maka dari itu, kita sebagai seorang guru harus mengerti bahwa ilmu yang kita ajarkan bisa menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik agar mereka bisa berkembang kearah yang lebih positif.
6.	Sebagai pengarah, inisiatif dan penilai kegiatan pendidikan	Menurut anda mengapa guru juga harus menjadi pengarah, inisiatif dan penilai suatu kegiatan pendidikan ?	Karena guru juga merupakan sebagian dari perangkat sekolah yang menjadi penentu dalam sebuah keberhasilan di pengajaran, sebagai guru yang baik maka ia harus mampu menjadi seorang motivator, organisatir dan evaluator.
7.	Sebagai penegak disiplin	Bagaimanakah menurut anda	Menurut saya kedisiplinan yang

		mengenai kedisiplinan yang diterapkan guru terhadap peserta didik ?	diterapkan di MIN 2 Kota Bengkulu kepada peserta didik sudah cukup baik, sebagai kepala sekolah sayapun ikut terus memantau, memberikan motivasi dan arahan kepada dewan guru dan staff sekolah untuk terus meningkatkan kedisiplinan dan juga kinerjanya, guna tercapainya suatu tujuan dalam pembelajaran.
8.	Pemeliharaan lingkungan kelas	Menurut anda bagaimanakah peran yang dilakukan seorang guru dalam pemeliharaan lingkungan sekolah ?	Menurut saya sudah cukup baik, dengan upaya melakukan kebersihan kelas agar kelas tetap kondusif dan nyaman saat pembelajaran berlangsung.
9.	Pemberian bimbingan	Menurut anda mengapa seorang guru harus memberikan sebuah bimbingan kepada peserta didik ?	Karena peserta didik masih dalam tahap pengenalan karakter diri, sehingga arahan dan juga bimbingan sangat diperlukan guna

			dalam proses pengarahan peserta didik agar menjadi lebih baik.
10.	Pembawaan sifat yang sukar dikendalikan	Menurut anda sejauh mana peran guru dalam mengatasi sikap peserta didik ?	Menurut saya sudah cukup baik, terlihat dari sebuah kasus yang sudah pernah terjadi mengenai peserta didik yang ketahuan meloncat pagar sekolah kemudian guru langsung melaporkan kejadian tersebut kepada guru BK untuk diproses dan memberikan sanksi kepada peserta didik yang melakukan kesalahan.
11.	Kurang bersosialisasi	Menurut anda bagaimanakah seharusnya cara guru dalam menyikapi peserta didik yang kurang bersosialisasi atau bergaul ?	Menurut saya cara yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam menyikapi peserta didik yang kurang bersosialisasi yaitu dengan cara melakukan pendekatan kemudian memberikan

			kesempatan dan mengajak peserta didik untuk aktif dalam sebuah pembelajaran.
12.	Kurang perhatian keluarga	Bagaimanakah sikap yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam mengatasi keadaan peserta didik yang tidak memiliki keharmonisan dalam keluarganya ?	Hal yang harus dilakukan oleh seorang guru yakni dengan cara memosisikan dirinya sebagai orang tua bagi peserta didik, dengan memberika pengertian, motivasi, bimbingan dan perhatian yang lebih.
13.	Akibat kemajuan teknologi	Bagaimanakah pandangan anda mengenai dampak negatif dari kemajuan teknologi kepada peserta didik ?	Pandangan saya terhadap dampak negatif dari kemajuan teknologi terhadap peserta didik yaitu membuat peserta didik lebih pasif terhadap lingkungan sekitarnya karena terlalu asyik dengan dunia gadgetnya, kemudian peserta didik jadi malas untuk membaca buku pelajaran, kurang

			bersosialisasi, kurang menghargai waktu dan tidak menghargai orang lain.
--	--	--	---



Nama : Ilni Diarti S.Pd
 Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at, 19 Agustus 2022
 Waktu : 11.00-11.35 WIB
 Tempat : Di Ruang Guru
 Status : Wali Kelas V.E

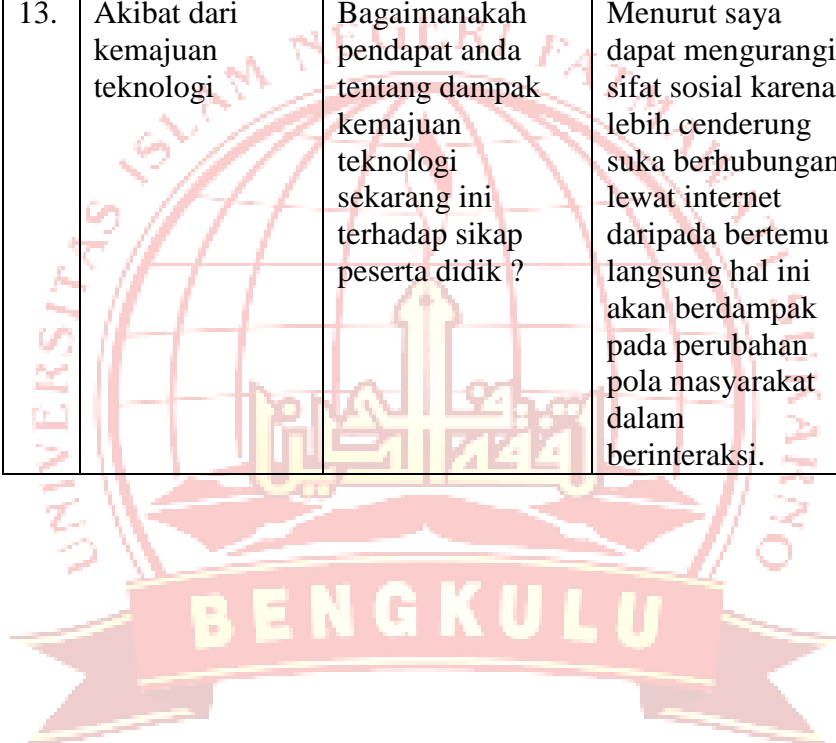
No.	Fokus	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Menyampaikan materi dengan baik	Menurut anda apakah guru PAI sudah melakukan tugasnya dengan baik dalam menyampaikan materi pelajaran dan dapat dipahami oleh peserta didik ?	Menurut saya sudah cukup baik, dengan menggunakan metode yang bervariasi dan merangkum materi semenarik mungkin membuat peserta didik lebih mudah memahami pelajaran.
2.	Pemberian contoh	Bagaimanakah pandangan anda mengenai hal yang dicontohkan oleh guru dalam melakukan pembiasaan kepada peserta didik ?	Menurut saya sudah cukup baik, peserta didik juga menjadi lebih taat dengan peraturan yang ada di sekolah.
3.	Pemberian motivasi	Menurut anda mengapa seorang guru wajib memberikan motivasi kepada	Karena motivasi yang diberikan akan membuat peserta didik lebih terarah dan dapat

		peserta didik ?	menghadapi permasalahan yang terjadi.
4.	Sebagai pemimpin	Menurut anda apa yang harus dilakukan oleh seorang guru sebagai teladan yang baik bagi peserta didik ?	Memberikan contoh yang baik melalui ucapan maupun perbuatan sesuai dengan nilai-nilai yang luhur, serta menjaga kehormatan sebagai seorang guru.
5.	Sebagai agen perubahan	Bagaimanakah pandangan anda mengenai hal bahwa seorang guru juga menjadi agen pembaharuan bagi peserta didik maupun masyarakat ?	Menurut saya, sudah menjadi kewajiban bagi seorang guru untuk membangun kesadaran tentang pentingnya menuntut ilmu dalam upaya menghadapi perkembangan zaman.
6.	Sebagai pengarah, inisiatif dan penilai kegiatan pendidikan	Menurut anda mengapa seorang guru juga harus menjadi pengarah, inisiatif dan penilai kegiatan pendidikan ?	Karena guru merupakan subjek pendidikan, yang memberikan pengaruh besar dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik.
7.	Sebagai penegak disiplin	Bagaimanakah menurut anda mengenai	Menurut saya kedisiplinan yang diterapkan oleh

		<p>kedisiplinan yang diterapkan oleh guru kepada peserta didik ?</p>	<p>guru PAI sudah cukup baik kepada peserta didik, seperti datang tepat waktu dan berseragam lengkap rapi.</p>
8.	<p>Pemeliharaan lingkungan kelas</p>	<p>Menurut anda bagaimanakah peran yang dilakukan oleh guru dalam memelihara lingkungan kelas yang kondusif ?</p>	<p>Menurut saya sudah baik, guru sudah membimbing peserta didik dengan salah satunya yakni ketika jadwal pelajaran berlangsung jika ada sampah berserakan di sekitar kelas di buang terlebih dahulu, merapikan posisi tempat duduk dan meja serta meletakkan sepatu di rak yang telah disediakan.</p>
9.	<p>Pemberian bimbingan</p>	<p>Menurut anda mengapa guru harus memberikan bimbingan kepada peserta didik ?</p>	<p>Menurut saya karena peserta didik masih dalam keadaan rawan pertumbuhannya dan sangat membutuhkan bimbingan agar menjadi kekuatan bagi peserta didik dalam menghadapi</p>

			masalah di kehidupannya kedepannya.
10.	Pembawaan sifat yang sukar dikendalikan	Menurut anda sejauh mana guru PAI dalam menangani sikap atau tingkah laku peserta didik ?	Menurut saya dengan cara melakukan pendekatan, pemberian saran dan motivasi kepada peserta didik.
11.	Kurang bersosialisasi	Menurut anda bagaimana seharusnya sikap yang dilakukan guru dalam menangani peserta didik yang kurang bersosialisasi ?	Menurut saya dengan cara memberikan arahan kepada peserta didik agar lebih terbuka dan belajar bersosialisasi terhadap teman di sekolah dan orang tua di rumah.
12.	Kurangnya perhatian keluarga	Bagaimanakah sikap yang harus dilakukan guru dalam mengatasi peserta didik yang tidak mendapat keharmonisan dalam keluarga ?	Menurut saya langkah awal yang harus dilakukan guru adalah dengan cara memberikan arahan dan motivasi terhadap peserta didik. Jika dirasa kurang cukup maka lebih baiknya dikonsultasikan kepada kepala sekolah agar bisa memberikan

			penyuluhan kepada wali murid tentang pentingnya peran orang tua dalam menjaga keharmonisan keluarga.
13.	Akibat dari kemajuan teknologi	Bagaimanakah pendapat anda tentang dampak kemajuan teknologi sekarang ini terhadap sikap peserta didik ?	Menurut saya dapat mengurangi sifat sosial karena lebih cenderung suka berhubungan lewat internet daripada bertemu langsung hal ini akan berdampak pada perubahan pola masyarakat dalam berinteraksi.



Subjek wawancara : Peserta Didik

Hari/Tanggal wawancara : Jum'at-Sabtu, 05-06 Agustus 2022

Tempat : Ruang Kelas V.E

No.	Fokus	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Menyampaikan materi dengan baik	Bagaimanakah menurut anda mengenai penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas ?	(Alifa UN, 05 Agustus 2022) Menurut saya materi yang disampaikan oleh guru kami sangat beragam dan menarik, sehingga tidak membosankan. (Zakia FS, 05 Agustus 2022) Menurut saya penyampaian materinya sudah cukup baik sehingga tidak membosankan dan asik. (Zahwa AL, 05 Agustus 2022) Menurut saya penyampaian materi guru agama kami sudah baik. (Virli IR, 05 Agustus 2022) Menurut saya penyampaian

			<p>materi sudah cukup baik dan tidak membosankan. (Nelfina, 05 Agustus 2022)</p> <p>Menurut saya penyampaian materi sudah cukup baik, mudah dipahami dan tidak membuat bosan. (Fairuzia, 06 Agustus 2022)</p> <p>Menurut saya penyampaian materi yang disampaikan oleh guru kami sudah baik, beragam sehingga tidak membuat kami bosan. (Salsabilla, 06 Agustus 2022)</p> <p>Menurut saya sudah bagus, menarik dan membuat kami lebih mudah memahami materi pelajaran. (Silvia A, 06 Agustus 2022)</p> <p>Menurut saya penyampaian materi sudah baik, sehingga membuat</p>
--	--	--	--

			<p>kami tidak bosan. (Ahmad D, 06 Agustus 2022)</p> <p>Menurut saya penyampaian materi dari guru kami sudah baik, tidak membosankan dan mudah dipahami. (Faiz A, 06 Agustus 2022)</p> <p>kami Menurut saya penyampaian materi sudah cukup baik dan beragam, sehingga membuat tidak bosan belajar.</p>
2.	Pemberian contoh	<p>Bagaimanakah guru anda memberikan contoh atau melakukan pembiasaan yang baik pada peserta didik ?</p>	<p>(Alifa UN, 05 Agustus 2022)</p> <p>Ketika akan masuk kelas pada jam pertama guru kami akan menyuruh baris berbaris di depan kelas dan bersalaman satu persatu kemudian membaca doa sebelum belajar. (Zakia FS, 05 Agustus 2022)</p> <p>Seperti membuang sampah pada tempatnya dan tidak berkata kasar.</p>

			<p>(Zahwa AL, 05 Agustus 2022) Dengan cara menjaga kebersihan dan melaksanakan jadwal piket kelas dan mengerjakan tugas rumah.</p> <p>(Virli IR, 05 Agustus 2022) Dengan cara membaca kalimat Toyyibah pada saat sebelum dan sesudah melakukan aktivitas.</p> <p>(Nelfina, 05 Agustus 2022) Contoh yang diberikan oleh guru kami salah satunya bersifat ramah dan membiasakan mengucapkan salam ketika bertemu.</p> <p>(Fairuzia, 06 Agustus 2022) Guru saya selalu berkata yang baik dan tidak pernah menyinggung orang lain.</p> <p>(Salsabilla, 06 Agustus 2022)</p>
--	--	--	---

			<p>Guru kami membiasakan kami untuk berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran. (Silvia A, 06 Agustus 2022)</p> <p>Guru kami mengajarkan untuk hidup bersih seperti membuang sampah pada tempatnya. (Ahmad D, 06 Agustus 2022)</p> <p>Guru kami selalu memeriksa kuku dan rambut agar selalu rapi. (Faiz A, 06 Agustus 2022)</p> <p>Dengan cara menjaga kebersihan kelas.</p>
3.	Pemberian motivasi	Motivasi apa yang pernah guru anda berikan dan apakah ada pengaruhnya terhadap akhlak peserta didik ?	<p>(Alifa UN, 05 Agustus 2022)</p> <p>Motivasi yang pernah diberikan oleh guru kami adalah menghormati kedua orang tua dan menghargai orang lain. (Zakia FS, 05 Agustus 2022)</p> <p>Seperti semangat</p>

			<p>belajar, menghargai orang lain dan semangat mengejar cita-cita. (Zahwa AL, 05 Agustus 2022) Motivasi yang sering diberikan oleh guru kami, seperti : hari esok harus lebih baik dari hari ini dan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin. (Virli IR, 05 Agustus 2022) Motivasi yang sering diberikan seperti kisah-kisah tokoh nabi. (Nelfina, 05 Agustus 2022) Guru kami selalu memberikan ganjaran seperti hadiah, pujian atau hukuman agar kami semangat belajar. (Fairuzia, 06 Agustus 2022) Guru kami sering bercerita tentang para tokoh nabi beserta sahabatnya agar kami bisa meneladani setiap</p>
--	--	--	---

			<p>pesan yang terkandung di dalam cerita tersebut.</p> <p>(Salsabilla, 06 Agustus 2022)</p> <p>Dengan menceritakan risalah nabi dan kami disuruh meneladani dan menjadikan itu sebagai sebuah panutan.</p> <p>(Silvia A, 06 Agustus 2022)</p> <p>Motivasi yang sering diberikan oleh guru kami seperti memberikan ganjaran, pujian juga hukuman kepada peserta didik.</p> <p>(Ahmad D, 06 Agustus 2022)</p> <p>Motivasi yang sering diberikan seperti : barang siapa yang memudahkan urusan orang lain maka akan dimudahkan pula oleh allah swt urusannya.</p> <p>(Faiz A, 06</p>
--	--	--	--

			<p>Agustus 2022) Motivasi yang pernah diberikan oleh guru kami seperti menayangkan orang yang berkebutuhan khusus atau cacat namun pada akhirnya sukses karena semangat dan tekad yang kuat.</p>
4.	Sebagai pemimpin	Menurut anda sudahkah guru anda menjadi pemimpin atau panutan yang baik bagi peserta didik maupun masyarakat ?	<p>(Alifa UN, 05 Agustus 2022) Menurut saya sudah, karena guru kami selalu mencontohkan hal-hal baik kepada kami baik di sekolah maupun di luar sekolah. (Zakia FS, 05 Agustus 2022) Menurut saya sudah, karena guru kami mengajarkan kebaikan dan selalu memberi contoh yang baik. (Zahwa AL, 05 Agustus 2022) Menurut saya sudah, Karena guru kami selalu mengajarkan hal</p>

			<p>baik dan selalu mengawali dari dirinya sendiri. (Virli IR, 05 Agustus 2022) Menurut saya sudah, karena guru kami selama ini menjadi panutan bagi kami. (Nelfina, 05 Agustus 2022) Menurut saya sudah, karena selain di sekolah guru kamipun mencontohkan hal baik di luar sekolah, seperti cara berpakaian dan sopan santun. (Fairuzia, 06 Agustus 2022) Menurut saya sudah, karena guru kami selalu memberikan contoh yang baik dan menjadi panutan bagi kami. (Salsabilla, 06 Agustus 2022) Menurut saya sudah, karena guru kami selalu memberikan contoh-contoh yang baik bagi</p>
--	--	--	--

			<p>kami. (Silvia A, 06 Agustus 2022) Menurut saya sudah, selain menjadi contoh di dalam lingkungan sekolah, guru kami pun selalu berbuat baik di luar sekolah atau dengan masyarakat. (Ahmad D, 06 Agustus 2022) Menurut saya sudah, karena guru kami selalu memberikan contoh yang baik bagi kami dan selalu mengajarkan kebaikan kepada kami. (Faiz A, 06 Agustus 2022) Menurut saya sudah, karena selama ini guru kami selalu memberikan contoh yang baik bagi kami di sekolah.</p>
5.	Sebagai agen pembaharuan	Menurut anda dapatkah guru anda menjadi agen	<p>(Alifa UN, 05 Agustus 2022) Menurut saya bisa,</p>

		<p>pembaharuan atau memberi perubahan positif pada peserta didik maupun masyarakat ?</p>	<p>karena guru mempunyai ilmu dan wawasan yang luas. (Zakia FS, 05 Agustus 2022) Menurut saya bisa, karena guru kami selalu mengajar serta membimbing kami dengan baik. (Zahwa AL, 05 Agustus 2022) Menurut saya bisa, karena selama ini guru kami selalu menyampaikan hal-hal baik bagi kami. (Virli IR, 05 Agustus 2022) Menurut saya bisa, karena guru adalah seseorang yang mempunyai ilmu juga wawasan yang luas. (Nelfina, 05 Agustus 2022) Menurut saya bisa, karena guru mempunyai ilmu pengetahuan yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang. (Fairuzia, 06</p>
--	--	--	--

			<p>(Agustus 2022) Menurut saya bisa, karena guru adalah sang pelopor bagi kami dan bisa mencontohkan hal-hal baik pada kami.</p> <p>(Salsabilla, 06 Agustus 2022) Menurut saya sudah, karena guru kami selalu mencontoh hal-hal baik pada kami.</p> <p>(Silvia A, 06 Agustus 2022) Menurut saya bisa, karena guru kami selalu mengajarkan dan membimbing kami dengan baik.</p> <p>(Ahmad D, 06 Agustus 2022) Menurut saya bisa, karena guru adalah panutan kami di sekolah.</p> <p>(Faiz A, 06 Agustus 2022) Menurut saya bisa, karena guru mempunyai pengaruh yang besar dalam dunia pendidikan dan menjadi panutan</p>
--	--	--	---

			bagi kami.
6.	Sebagai pengarah, inisiatif dan penilai kegiatan pendidikan	Bagaimanakah guru anda memberikan arahan dan inisiatif serta penilaian terhadap suatu kegiatan di sekolah ?	<p>(Alifa UN, 05 Agustus 2022)</p> <p>Misalnya ketika kami akan melaksanakan acara memperingati Maulid Nabi di sekolah, guru kami akan memberikan arahan dan saran kepada kami, agar nantinya acar dapat berjalan dengan baik dan lancar.</p> <p>(Zakia FS, 05 Agustus 2022)</p> <p>Dengan cara memberikan masukan atau ide-ide yang dapat membantu kelancaran suatu kegiatan di sekolah.</p> <p>(Zahwa AL, 05 Agustus 2022)</p> <p>Dengan cara memberikan saran serta masukan.</p> <p>(Virli IR, 05 Agustus 2022)</p> <p>Dengan cara memberikan masukan dan juga saran.</p>

			<p>(Nelfina, 05 Agustus 2022)</p> <p>Dengan cara memberikan motivasi dan dorongan kepada kami.</p>
			<p>(Fairuzia, 06 Agustus 2022)</p> <p>Dengan cara menyampaikan pendapat dan solusi agar lebih baik.</p>
			<p>(Salsabilla, 06 Agustus 2022)</p> <p>Dengan cara memberikan saran dan masukan yang positif bagi kami.</p>
			<p>(Silvia A, 06 Agustus 2022)</p> <p>Dengan cara memberikan nasihat dan arahan pada kami.</p>
			<p>(Ahmad D, 06 Agustus 2022)</p> <p>Dengan cara memberikan saran dan pemahaman yang dapat membantu mensukseskan kegiatan di sekolah.</p>
			<p>(Faiz A, 06 Agustus 2022)</p>

			Dengan cara memberikan masukan yang dapat membantu dalam proses pelaksanaan kegiatan di sekolah.
7.	Sebagai penegak keadilan	Bagaimanakah guru anda mengajarkan kedisiplinan kepada peserta didik ?	<p>(Alifa UN, 05 Agustus 2022) Guru kami mengajarkan kedisiplinan dengan selalu datang tepat waktu.</p> <p>(Zakia FS, 05 Agustus 2022) Dengan cara memberikan tugas rumah (PR) dan memakai seragam lengkap.</p> <p>(Zahwa AL, 05 Agustus 2022) Dengan cara datang ke sekolah tepat waktu dan berseragam lengkap.</p> <p>(Virli IR, 05 Agustus 2022) Dengan cara memakai seragam lengkap dan rapi seperti baju dimasukkan dan rambut tidak</p>

			<p>gondrong. (Nelfina, 05 Agustus 2022)</p> <p>Dengan cara menghargai waktu. (Fairuzia, 06 Agustus 2022)</p> <p>Dengan cara menaati peraturan yang ada di sekolah seperti datang tidak terlambat dan berseragam lengkap. (Salsabilla, 06 Agustus 2022)</p> <p>Dengan cara memakai seragam lengkap, rambut tidak gondrong dan datang tepat waktu. (Silvia A, 06 Agustus 2022)</p> <p>Dengan cara datang ke sekolah tepat waktu. (Ahmad D, 06 Agustus 2022)</p> <p>Dengan cara taat dengan peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah. (Faiz A, 06 Agustus 2022)</p> <p>Dengan cara</p>
--	--	--	--

			memakai seragam lengkap dan rapi, serta datang tepat waktu.
8.	Pemeliharaan lingkungan kelas	Bagaimanakah cara guru anda memelihara lingkungan kelas agar selalu kondusif dan nyaman ?	<p>(Alifa UN, 05 Agustus 2022) Dengan merubah posisi duduk peserta didik menjadi letter U agar guru bisa mengawasi semua peserta didik. (Zakia FS, 05 Agustus 2022) Guru kami menyuruh kami piket kelas dan menggantung pewangi ruangan. (Zahwa AL, 05 Agustus 2022) Dengan cara memperhatikan saat guru menjelaskan di depan kelas dan menyuruh anak yang ribut untuk diam. (Virli IR, 05 Agustus 2022) Dengan cara membuat jadwal piket kelas, memberikan peraturan dalam kelas dan jika ada</p>

			<p>yang melanggar akan di berikan sanksi. (Nelfina, 05 Agustus 2022) Memberikan peraturan-peraturan yang harus di taati. (Fairuzia, 06 Agustus 2022) Dengan cara mengajak peserta didik untuk bekerjasama dalam melakukan proses belajar mengajar. (Salsabilla, 06 Agustus 2022) Dengan cara menyuruh peserta didik untuk membentuk jadwal piket kelas. (Silvia A, 06 Agustus 2022) Dengan cara membentuk jadwal piket kelas, mengatur posisi duduk peserta didik dan memberika pengharum ruangan di sudut kelas. (Ahmad D, 06</p>
--	--	--	--

			<p>Agustus 2022) Guru kami menyuruh untuk menghias ruangan kelas agar semakin nyaman dan betah. (Faiz A, 06 Agustus 2022) Dengan cara menyuruh peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dan menjaga kebersihan kelas.</p>
9.	Pemberian bimbingan	Seperti apa bimbingan yang guru anda pernah lakukan dalam menanamkan akhlakul kharimah kepada peserta didik ?	<p>(Alifa UN, 05 Agustus 2022) Seperti mengajarkan tolong menolong pada orang lain yang kesusahan atau terkena musibah. (Zakia FS, 05 Agustus 2022) Dengan cara menanamkan sifat jujur baik itu ucapan maupun perbuatan. (Zahwa AL, 05 Agustus 2022) Mengarahkan kami pada hal-hal positif misalnya kegiatan bakti sosial di sekolah.</p>

			<p>(Virli IR, 05 Agustus 2022) Guru kami memberikan bimbingan berupa membaca dan menulis Al-Qur'an dan sholat berjamaah.</p> <p>(Nelfina, 05 Agustus 2022) Seperti menanamkan sifat kejujuran, dengan cara berkata dengan fakta yang terjadi.</p> <p>(Fairuzia, 06 Agustus 2022) Seperti bersifat hormat kepada yang lebih tua dan menghargai pendapat orang lain.</p> <p>(Salsabilla, 05 Agustus 2022) Seperti mengajarkan kejujuran, saling tolong menolong dan menghormati orang tua.</p> <p>(Silvia A, 06 Agustus 2022) Bimbingan yang diberikan berupa pemahaman-</p>
--	--	--	---

			<p>pemahaman mengenai keagamaan. (Ahmad D, 06 Agustus 2022) Seperti mengajak kami untuk berpuasa senin-kamis. (Faiz A, 06 Agustus 2022) Seperti dengan cara tolong menolong seperti kerja bakti dan memberikan sumbangan kepada orang yang terkena musibah.</p>
10.	Pembawaan sifat yang sukar dikendalikan	<p>Bagaimanakah menurut anda mengenai pendekatan yang dilakukan guru dalam mengontrol perilaku peserta didik ?</p>	<p>(Alifa UN, 05 Agustus 2022) Menurut saya sudah cukup baik, selain memberikan arahan guru kami juga memotivasi kami. (Zakia FS, 05 Agustus 2022) Menurut saya sudah cukup baik, dengan pendekatan yang dilakukan oleh guru kami sehingga kami merasa diperhatikan.</p>

			<p>(Zahwa AL, 05 Agustus 2022)</p> <p>Menurut saya sudah baik, dengan pendekatan yang dilakukan seperti itu kami jadi tau arah.</p> <p>(Virli IR, 05 Agustus 2022)</p> <p>Menurut saya sudah cukup baik dengan begitu peserta didik dapat terjaga dan tidak menyimpang dari norma-norma yang ada.</p> <p>(Nelfina, 05 Agustus 2022)</p> <p>Pendekatan yang dilakukan oleh guru kami selama ini sudah cukup baik dan kami senang.</p> <p>(Fairuzia, 06 Agustus 2022)</p> <p>Menurut saya bagus kak, dengan melakukan pendekatan kepada peserta didik maka guru akan tau apa dan bagaimana kondisi peserta didiknya.</p>
--	--	--	--

			<p>(Salsabilla, 06 Agustus 2022)</p> <p>Menurut saya pendekatan yang dilakukan oleh guru PAI Sudah cukup baik, namun perlu lebih ditingkatkan lagi.</p> <p>(Silvia A, 06 Agustus 2022)</p> <p>Pendekatan yang dilakukan oleh guru kami sudah cukup baik.</p> <p>(Ahmad D, 06 Agustus 2022)</p> <p>Menurut saya sudah baik seperti membantu peserta didik yang kesulitan dalam belajar.</p> <p>(Faiz A, 06 Agustus 2022)</p> <p>Menurut saya sudah baik, dengan pendekatan tersebut kami merasa menjadi lebih baik.</p>
11.	Kurang bersosialisasi	Apa yang dilakukan guru anda dalam mengatasi sikap peserta didik yang kurang	<p>(Alifa UN, 05 Agustus 2022)</p> <p>Dengan cara mendekati dan mengajak ia untuk lebih bergaul.</p>

		bersosialisasi ?	<p>(Zakia FS, 05 Agustus 2022) Dengan cara membentuk kelompok diskusi belajar.</p> <p>(Zahwa AL, 05 Agustus 2022) Dengan cara sering mengajukan pertanyaan.</p> <p>(Virli IR, 05 Agustus 2022) Mengajak berinteraksi dengan cara mengajukan pertanyaan.</p> <p>(Nelfina, 05 Agustus 2022) Memberikan pertanyaan dan sering menyuruh maju ke depan kelas.</p> <p>(Fairuzia, 06 Agustus 2022) Memberikan pertanyaan agar peserta didik terbiasa.</p> <p>(Salsabilla, 06 Agustus 2022) Dengan cara membentuk kelompok diskusi saat belajar.</p> <p>(Silvia A, 06</p>
--	--	------------------	--

			<p>Agustus 2022) Dengan cara membuat kelompok belajar terdiri dari peserta didik yang aktif dan kurang aktif. (Ahmad D, 06 Agustus 2022) Dengan cara mengajak peserta didik berinteraksi kedepan kelas. (Faiz S, 06 Agustus 2022) Dengan cara memberikan saran dan pengajaran agar lebih bergaul.</p>
12.	Kurangnya perhatian keluarga	Bagaimanakah cara guru anda mengatasi masalah peserta didik yang mengalami ketidakharmonisan dalam keluarga ?	<p>(Alifa UN. 05 Agustus 2022) Dengan cara memberikan perhatian dan juga semangat. (Zakia FS, 05 Agustus 2022) Memberikan dorongan kepada peserta didik agar tetap bersemangat dalam keadaan apapun. (Zahwa AL, 05 Agustus 2022) Dengan cara memberikan nasihat.</p>

			<p>(Virli IR, 05 Agustus 2022) Melakukan pendekatan ke peserta didik.</p> <p>(Nelfina, 05 Agustus 2022) Dengan cara memberikan motivasi.</p> <p>(Fairuzia, 06 Agustus 2022) Dengan cara melakukan pendekatan dan memberikan nasihat.</p> <p>(Salsabilla, 06 Agustus 2022) Dengan cara memberikan pengertian kepada peserta didik.</p> <p>(Silvia A, 06 Agustus 2022) Dengan cara memberikan nasihat dan motivasi.</p> <p>(Ahmad D, 06 Agustus 2022) Dengan cara mendekati dan memberika motivasi.</p> <p>(Faiz A, 06 Agustus 2022) Dengan cara</p>
--	--	--	--

			memberikan motivasi dan juga saran.
13.	Akibat dari kemajuan teknologi	Apa yang dilakukan oleh guru anda dalam mengatasi dampak negatif dari kemajuan teknologi seperti saat sekarang ini ?	<p>(Alifa UN, 05 Agustus 2022) Guru kami memberikan arahan kepada kami agar dapat menggunakan kemajuan teknologi dengan baik dan tidak menyimpang. (Zakia FS, 05 Agustus 2022) Dengan cara memberikan bimbingan dan pesan-pesan moral. (Zahwa AL, 05 Agustus 2022) Memberikan arahan yang positif pada peserta didik. (Virli IR, 05 Agustus 2022) Guru kami memberikan arahan agar tidak menyalahgunakan kemajuan teknologi. (Nelfina, 05 Agustus 2022) Guru kami sering memberikan</p>

			<p>arahan-arahan yang baik dan memberikan arahan untuk kedepannya. (Fairuzia, 06 Agustus 2022) Guru kami selalu memberikan nasihat dan pesan yang tidak lupa. (Salsabilla, 06 Agustus 2022) Dengan cara memberikan nasihat agar tidak menggunakan teknologi sembarangan. (Silvia A, 06 Agustus 2022) Memberikan penguatan moral kepada peserta didik. (Ahmad D, 06 Agustus 2022) Memberikan pemahaman agar bisa memanfaatkan teknologi seperlunya saja. (Faiz A, 06 Agustus 2022) Dengan memberikan pemahaman dan</p>
--	--	--	--

			pengetahuan tentang dampak buruk kemajuan teknologi.
--	--	--	--



DOKUMENTASI KEGIATAN



(Wawancara Peserta Didik)



(Kegiatan Olahraga Peserta Didik)



(Guru PAI Memberikan Motivasi)



(Jam Pulang Sekolah)



(Pelaksanaan AK MI)



(Pengamatan guru)